

EFEKTIVITAS ENAKMEN UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM
TERENGGANU TAHUN 2017 TENTANG PERCERAIAN LUAR
MAHKAMAH (STUDI KASUS PADA MAHKAMAH RENDAH
SYARIAH DAERAH KUALA TERENGGANU)

SKRIPSI

Oleh:

NOR AIZZA BT ZULKIFLI

NIM. 0201164185



FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN AKHWALUL SYAKSIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

EFEKTIVITAS ENAKMEN UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM
TERENGGANU TAHUN 2017 TENTANG PERCERAIAN LUAR
MAHKAMAH (STUDI KASUS PADA MAHKAMAH RENDAH
SYARIAH DAERAH KUALA TERENGGANU)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (SH)

Oleh:

NOR AIZZA BT ZULKIFLI

NIM. 0201164185



FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN AKHWALUL SYAKSIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**EFEKTIVITAS ENAKMEN UNDANG-UNDANG KELUARGA
ISLAM TERENGGANU TAHUN 2017 TENTANG PERCERAIAN DI
LUAR MAHKAMAH (STUDI KASUS PADA MAHKAMAH
RENDAH SYARIAH DAERAH KUALA TERENGGANU)**

Oleh:

NOR AIZZA BT ZULKIFLI
NIM. 0201164185

Dapat Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Al-Alwal Al-Syakhsyiyah
Medan, 29 July 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc, Sc

Drs. Ishaq, MA

19620509 199002 1 001

19690927 199703 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah

Dra. Amal Hayati M.Hum

19680201 199303 2 005

PENGESAHAN

Skripsiberjudul: **EFEKTIVITAS ENAKMEN UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM TERENGGANU TAHUN 2017 TENTANG PERCERAIAN DI LUAR MAHKAMAH(STUDI KASUS PADA MAHKAMAH RENDAH SYARIAH DAERAH KUALA TERENGGANU)** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara, Medan pada 08 Agustus 2019. Skripsi ini diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Syariah dan Hukum pada Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyah.

Medan, 08 Agustus 2019
Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sumatera Utara, Medan

Ketua,

Sekretaris,

Dra.AmalHayati M. Hum
NIP.19680201 199303 2 005

Irwan M. Ag
NIP.19721215 200112 1 004

Anggota-anggota

1. Drs.Abd. Mukhsin, M.Soc. Sc
NIP.19620509 199002 1 001

2. Drs.Ishaq, MA
NIP.19690927 199703 1 002

3. Dr. H.M. Muhammad Amar Adly,MA
NIP.19730705 200112 1 002

4. Drs.Armia, MA
NIP.19590905 199203 1 003

Mengetahui,
DekanFakultasSyariahdanHukum
UIN Sumatera Utara, Medan

Dr.Zulham S.HI. M. Hum
NIP.19770321 200901 1 008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nor Aizza Bt Zulkifli
Nim : 0201164185
Jurusan : Al-Ahwal al-Asyaksiyyah
Tempat/Tanggal Lahir : Terengganu/ 6 Januari 1994
Perkerjaan : Mahasiswa Fakultas Syariah dan
Hukum, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
Alamat : Jln Perjuangan, Gg Tabah No. 11,
Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS ENAKMEN UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM TERENGGANU TAHUN 2017 TENTANG PERCERAIAN DILUAR MAHKAMAH (STUDI KASUS PADA MAHKAMAH RENDAH SYARIAH DAERAH KUALA TERENGGANU)”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipanyang disebut sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 30 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

NOR AIZZA BT ZULKIFLI
NIM 0201164185

IKHTISAR

Judul skripsi ini adalah: **EFEKTIVITAS ENAKMEN UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM TERENGGANU TAHUN 2017 TENTANG PERCERAIAN LUAR MAHKAMAH (STUDI KASUS PADA MAHKAMAH RENDAH SYARIAH DAERAH KUALA TERENGGANU)**. Perceraian ialah penghapusan perkawinan dengan putusan Hakim, atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu. Ada beberapa alasan perceraian yang diatur dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Terengganu 2017 Bahagian V Pembubaran perkawinan. Undang-undang Perkawinan tidak dapat menentukan batas minimal waktu perselisihan dan pertengkaran terus menerus sebagai alasan perceraian, karena bercerai merupakan hak asasi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaturan perceraian menurut enakmen undang-undang keluarga Islam Terengganu Tahun 2017, faktor penyebab perceraian yang berlaku diluar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu dan penyelesaian sengketa perceraian yang berlaku di luar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu. Permasalahan yang dijadikan acuan untuk penelitian diarahkan pada penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian dan wawancara beberapa pegawai yang berwenang, penulis dapat menganalisa bahwa zaman sekarang isu perceraian diluar mahkamah ini bukanlah suatu perkara yang luar biasa terjadi dalam kelompok masyarakat. Faktor utama yang menyebabkan perceraian itu bisa jadi adalah karena emosional. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini menyangkut erat emosi seseorang. Justeru itu, untuk menyelesaikan sengketa perceraian diluar mahkamah ini bisa jadi, masyarakat harus lebih tenang dan sabar dalam menangani hal-hal yang terjadi dalam rumah tangga.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjat puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: EFEKTIVITAS ENAKMEN UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM TERENGGANU TAHUN 2017 TENTANG PERCERAIAN LUAR MAHKAMAH (STUDI KASUS PADA MAHKAMAH RENDAH SYARIAH DAERAH KUALA TERENGGANU). Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam rangka usaha penyelesaian skripsi, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kesulitan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun, penulis juga menyadari, berkat kerja keras dengan kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Berkenaan dengan itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan salam hormat yang setinggi-tingginya kepada

1. Ayahanda Zulkifli Bin Awang dan ibunda Kamariatul Kibtiah Binti Ahmad, Kamil Bin Omar serta anggota keluarga yang lain karena memberi perhatian, kasih sayang dan dorongan yang begitu besar serta untuk do'a yang tidak pernah terputus sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dengan cemerlang.

2. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Bapak Dr. Zulham, S.HI. M.Hum, kepada Ketua Jurusan Dra. Amal Hayati, MA, para staff dan pegawainya yang telah memberi bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Pembimbing I Bapak Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc, Sc dan Pembimbing II Bapak Drs. Ishaq, MA yang telah banyak memberi masukan, pengarahan serta perbaikan terhadap penulisan skripsi ini.

4. Kepada sahabat-sahabat terdekat Miss Karemah Kahong, Nur Fatimah, Nurul Fatin Adawiyah dan seluruh

5. Kepada para pegawai di Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, ibuk Noor Afzan, Ibuk Nor Hakimah, Bapak Azmil dan pegawai Kntor Agama Kuala Terengganu, bapak Syukri Faiz yang telah memberikan penulis begitu banyak

sumber informasi hasil dari wawancara dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepada seluruh pihak yang memberi sumbangsuhnya baik moril maupun materil yang banyak dirasakan oleh penulis, sehingga beban yang berat dalam menyelesaikan tugas akhir ini terasa ringan.

Dan akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk masyarakat pada umumnya dan kepada penulis pada khususnya. Semoga Allah berkenan menilainya sebagai amal usaha yang positif. Aamiin.

Penulis,

NOR AIZZA BT ZULKIFLI
NIM 0201164185

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

IKHTISAR.....i

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....9

C. Tujuan Penelitian.....9

D. Manfaat Penelitian.....10

E. Kajian Pustaka.....11

F. Kerangka Teori.....11

G. Metodologi Penelitian.....14

H. Sistematika Pembahasan.....17

BAB II : PERCERAIAN MENURUT PERSEPTIF ISLAM DAN ENAKMEN UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM TERENGGANU

A. Pengertian Perceraian.....19

B. Perceraian Menurut Hukum Syariat.....20

C. Macam-Macam Perceraian.....21

D. Prosedur Perceraian Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu.....35

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG MAHKAMAH RENDAH SYARIAH KUALA TERENGGANU.

A. Sejarah Mahkamah Negeri Terengganu.....38

B. Struktur Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu.....42

C. Visi & Misi Serta Objektif Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu.....	47
D. Lokasi dan Peta Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu.....	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Mengenai Perceraian Luar Mahkamah Dan Tanpa Kebenaran Mahkamah.....	50
B. Statistik Perceraian Di Luar Mahkamah.....	63
C. Faktor Berlaku Perceraian Di Luar Mahkamah.....	65
D. Analisis.....	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....77

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Talak merupakan suatu jalan penyelesaian yang terakhir sekiranya suami istri tidak dapat hidup bersama dan mencari kata sepakat untuk mencari kebahagiaan berumahtangga. Talak merupakan masalah yang dibenci Allah SWT tetapi dibenarkan. Jika suami mengucapkan kalimat ini kepada istrinya maka dengan sendirinya mereka berdua telah terpisah dan istrinya berada dalam keadaan iddah. Jika waktu istri di dalam iddah kedua pasangan ingin berdamai, mereka dapat rujuk kembali tanpa melalui proses pernikahan.⁵¹ Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah At-Talak ayat 2:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ ۖ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Artinya : “Kemudian, apabila mereka (hampir) habis tempoh idahnya, maka dapatlah kamu pegang mereka (rujuk) Dengan cara Yang baik, atau lepaskan mereka Dengan cara Yang baik; dan adakanlah dua orang saksi Yang adil di antara kamu (sewaktu kamu merujuk atau

⁵¹Abu Bakar bin Omar Al-Hafiz, Asas Fardu' Ain Lengkap, (Selangor: Pustaka Ilmuan, 2015), h. 375-376

melepaskannya); dan hendaklah kamu (yang menjadi saksi) menyempurnakan persaksian itu karena Allah semata-mata. Dengan hukum-hukum Yang tersebut diberi peringatan dan pengajaran kepada sesiapa Yang beriman kepada Allah dan hari akhirat; dan sesiapa Yang bertaqwa kepada Allah (dengan mengerjakan suruhanNya dan meninggalkan laranganNya), nescaya Allah akan mengadakan baginya jalan keluar (dari Segala masalah Yang menyusahkannya).”⁵²

Berbagai metode untuk mengurangi tingkat perceraian telah diambil oleh Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat. Namun, statistik terus menunjukkan yang sebaliknya. Seharusnya, untuk mengelakkan perceraian terus terjadi, pasangan mesti belajar meningkatkan taraf hidup keluarga, meningkatkan pemahaman berkeluarga, mengimbangi tuntutan kerja dan keluarga serta meningkatkan kesadaran mengenai keselamatan keluarga.

Akan tetapi, apabila terjadi atau ingin bercerai, keputusan yang tersebut dibuat mestilah rasional dan dapat diterima oleh pasangan, khususnya istri,⁵³ Ini karena sebuah ikatan perkawinan adalah suci dan harus kita pertahankan sebaik-baiknya. Janganlah sewaktu ingin menikah saja kita melakukan secara baik, tetapi apabila sudah tidak sepehaman, terus kita

⁵²Departemen Agama RI, Al-Quran & Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 558

⁵³<https://siraplimau.com/faktor-punca-perceraian-di-malaysia/>, diunduh pada tanggal 12 Januari 2019

sebagai suami menceraikan tanpa berfikir implikasi akan datang. Selaku kepala keluarga kita harus mencari solusinya yang terbaik untuk menghindari masalah –masalah seperti ini.

Pengerusi Jawatan kuasa Pendidikan, Sains, Teknologi dan Tugas-tugas Khas Negeri, Ghazali Taib berkata, daripada jumlah itu, Kuala Terengganu mencatatkan kasus tertinggi sebanyak 56 kasus diikuti Kemaman (32 kasus), Marang (25 kasus), Besut (22 kasus), Hulu Terengganu (16 kasus), Dungun (11 kasus) dan Setiu (tiga kasus). Beliau berkata, statistik perceraian pernikahan itu melibatkan tuntutan fasakh, tuntutan pengesahan lafaz cerai, permohonan penceraian, tuntutan khuluk atau tebus talak dan permohonan pengesahan cerai taklik.⁵⁴

Di antara beberapa kasus perceraian yang dicatat adalah karena kesalahpahaman antara pasangan, karena orang ketiga, kekerasan rumah tangga dan sebagainya. Penulis akan membahas penyalahgunaan talak terhadap istri di luar Mahkamah. Seringkali kita menonton drama Melayu di televisi menampilkan cerita pasangan dan berakhir dengan perceraian. Drama tersebut, telah berhasil mempengaruhi masyarakat

⁵⁴<https://www.mynewshub.tv/terkini/terengganu-catat-165-kes-perceraian-tahun-ini/> /27Mei2015, diunduh pada tanggal 12 Januari 2019

bahwa kata talak dapat dilakukan di mana pun kita mau. Prakteknya bisa dilakukan di mana saja dan bisa jatuh dan secara hukum. Namun, sesuai dengan ketentuan hukum dalam Enakmen Undang-Undang Hukum Keluarga Islam (Terengganu) 2017 pernyataan perceraian harus dilakukan di Mahkamah sebagaimana diatur dalam seksyen 44 akta Undang-Undang Keluarga Islam (Terengganu) 2017. Jika lafaz perceraian dilakukan di luar pengadilan, pasangan tersebut harus segera melakukan konfirmasi di Mahkamah Rendah Syariah dalam waktu 14 hari sebagaimana ditentukan dalam seksyen 56 akta tersebut. Selain menjaga masalah, pengawasan ini diperlukan untuk menghindari terjadinya perceraian sekaligus pada proses mahkamah, hanya perceraian tunggal yang didapatkan.

Perceraian luar mahkamah adalah perceraian yang dilakukan tanpa izin mahkamah Syariah. Cerai luar mahkamah termasuk mengucapkan cerai secara lisan tanpa izin mahkamah, cerai melalui e-mail dan cerai melalui sistem pesan singkat atau SMS. Untuk kasus-kasus perceraian seperti ini, dimana istri atau suami perlu mengajukan permohonan konfirmasi ke mahkamah Syariah untuk mengkonfirmasi perceraian walaupun yakin dan pasti, lafaz yang diucapkan sengaja atau pun tidak,

sebagainya. Tujuannya untuk mengetahui status lafaz tersebut adakah valid atau sebaliknya.⁵⁵

Ketua Hakim Syarie Negeri, Wan Mohd Zakri Wan Mohd berkata, berbagai hal sepele dan tidak masuk akal menjadi penyebab perpisahan pasangan yang sudah bernikah di negeri itu (Terengganu). “Menyebut mengenai kasus perceraian dan penyebabnya hal yang mustahil di mahkamah syariah, banyak kasus perpisahan terjadi karena hal yang tidak wajar. “Meskipun terlihat aneh dan tidak masuk akal tetapi itu adalah kenyataan bahwa suami istri telah gagal mempertahankan pernikahan mereka di negeri ini,” katanya ditemui pada Majlis Penyampaian Bantuan Pendahuluan Nafkah di sini kelmarin.⁵⁶

Wan Mohd Zakri berkata lagi, antara kasus terbaru yang dilaporkan ialah perceraian melibatkan suami istri di atas sepeda motor. “Hanya karena si istri tertinggal barang yang dibeli di pasar terjadi pertengkaran ketika dalam perjalanan pulang dengan menaiki sepeda motor sehingga suami mengatakan talak kepada istrinya. “Jika diikutkan hal demikian hanya hal kecil dan dapat dibawa berbincang namun perpisahan

⁵⁵ Suzana Ghazali, *Buatmu Wanita*, (Selangor : Buku Prima Sdn. Bhd,2009),h. 217

⁵⁶<https://www.mynewshub.tv/utama-sensasi/lafaz-cerai-atas-motosikal/>, diunduh pada tanggal 12 Januari 2019

tetap terjadi karena kedua-duanya tidak sabar dan cepat mengambil keputusan tanpa memikirkan implikasi terhadap keluarga termasuk anak-anak,” katanya.⁵⁷

Sebagian besar kasus perceraian, sang istri mengajukan permohonan kepada mahkamah untuk diceraikan melalui fasakh, taklik atau khuluk. Sedangkan suami sering menggunakan peruntukan Seksyen 44 yaitu permohonan melafazkan talak. Ada juga isteri yang memohon di bawah peruntukan ini jika perbincangan telah dibuat lebih awal. Prosedur ini lebih efisien biaya dan pasangan tidak perlu menggunakan layanan pengacara syarie. Jika pasangan memohon dengan cara lain untuk bercerai, mereka perlu mendapat layanan pengacara karena melalui proses persidangan. Namun untuk sebagian pasangan, terutama suami yang merasa mengajukan permohonan ke mahkamah mengambil kuasa untuk mengucapkan talak.

Mereka tidak dapat memetik hikmah kenapa mewajibkan permohonan ke mahkamah syariah untuk mendapat kebenaran dan melafazkan talak di mahkamah. Ini karena jika lafaz talak dibuat di luar mahkamah, ia perlu disahkan oleh mahkamah untuk didaftarkan. Jika dahulu, sewaktu belum ada enakmen dan

⁵⁷*Ibid.*

sistem mahkamah syariah yang diatur, pasangan suami istri yang mau bercerai bertemu imam kariah tempat mereka tinggal atau penghulu. Lafaz talak dibuat di hadapan mereka, jika mereka bertengkar di rumah dan terlafaz talak, mereka tetap membuat laporan ke pejabat Kadi (dulu).

Kadi tetap akan menyelidiki dan mendaftarkan cerai untuk mengeluarkan surat cerai. Pengesahan sangat penting untuk memudahkan menghitung iddah. Jika rujuk terjadi, adakah dibuat dalam masa iddah atau pun tidak. Ada juga kasus isteri tidak pasti, dia telah ditalak dan ada juga kasus suami tidak mahu mengakui perlafazan talak. Ada juga kasus lafaz talak dibuat di hadapan orang lain dan isteri tidak tahu mengenai hal itu. Misalnya, suami membuat kenyataan kepada ibunya sewaktu isu rumah tangga mereka dibincangkan, dia terus berkata pada ibunya: 'Saya dah ceraikan Timah.' Dari segi hukum, ia adalah perlafazan jelas atau sarik dengan atau tanpa niat, ia jatuh.

Ini semua menyulitkan situasi dan akan timbul masalah perzinahan kerana jika pasangan tidak tahu talak telah diucapkan, iddah telah dimulai dan pasangan tidak rujuk dalam masa iddah tetapi lepas iddah suami kembali kepada isteri.

Penghitungan talak juga lebih mudah dan teratur karena jika pasangan bercerai dalam mahkamah, ia dicatat dengan baik. Penghitungan iddah juga lebih mudah. Dalam situasi sekarang ini, pasangan dalam perkelahan rumah tangga yang panas sering terucap talak. Ketika ini terjadi, mereka menjadi panik. Lantas, mereka akan membuat berbagai tindakan. Diantaranya keluar dari rumah, memukul pasangan atau menyerangnya, menyembunyikan kebenaran dan tidak kurang pula yang menyangkal talak yang telah diucapkan dan meneruskan kehidupan tanpa rujuk. Jika tertalak satu atau dua, dapatlah dianggap rujuk telah terjadi namun jika terlafaz tiga kali, pernikahan telah berakhir dan tidak dapat rujuk langsung. Di sini banyak terjadi masalah mungkar.⁵⁸

Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk mendalami dengan lebih jauh tentang perceraian luar mahkamah. Jadi, judul skripsi penulis adalah **“Efektivitas Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017 Tentang Perceraian Luar Mahkamah”** dikaji dan dibahas agar masyarakat lebih mudah menerima dan memahami dengan sempurna dan baik.

⁵⁸Utusan Malaysia- Keluarga tanggal 29/01/2014 diambil dari <http://kes2syariah.blogspot.com/2014/01/cerai-isteri-luar-mahkamah.html>, diunduh pada tanggal 12 Januari 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaturan perceraian menurut Enakmen Undang-undang keluarga Islam Terengganu Tahun 2017?
2. Apakah faktor penyebab perceraian yang terjadi di luar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu?
3. Bagaimanakah penyelesaian sengketa perceraian yang dilakukan di luar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengemukakan beberapa poin rumusan masalah, maka di sini dapat diuraikan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Karena tujuan penelitian pada dasarnya adalah jawaban yang ingin dicari dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan perceraian menurut Enakmen Undang-undang keluarga Islam Terengganu Tahun 2017?

2. Untuk mengetahui faktor penyebab perceraian yang terjadi di luar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu?
3. Untuk mengetahui penyelesaian sengketa perceraian yang terjadi di luar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini, ada dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sebuah kontribusi ilmiah, menambah khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian. diharapkan sebagai bahan rujukan bagi permasalahan yang diteliti, khususnya untuk penyusun dan umumnya untuk perkembangan ilmu yang berkaitan tentang perceraian luar mahkamah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini adalah agar dapat dimanfaatkan oleh peneliti terkait dalam mendalami pengetahuan tentang penceraian luar mahkamah atau masalah-masalah yang terkait dengan lafaz yang diucapkan yang menyebabkan

keraguan status perkahwinan apabila berkaitan dengan talak dan dalam rangka menghindarkan masalah-masalah yang bakal timbul.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak.

Sepanjang pengetahuan penulis berdasarkan media internet dan perpustakaan, belum pernah ada skripsi yang membahas judul “Efektivitas Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017 Tentang Perceraian Diluar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu (Studi Kasus Pada Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu) ”

F. Kerangka Teori

Apa yang telah ditegaskan bahwa pensyariaan hukum talak dan hasilnya sebagaimana yang digariskan oleh Islam menunjukkan kehebatan syariat Islam. Ia juga menjadi bukti

terpenting menunjukkan bahwa hukum Islam benar-benar sesuai dengan fitrah dan keperluan awal manusia.

Ajaran terpenting yang diajarkan oleh Islam ialah kedua-duanya mesti mempunyai pemahaman agama yang sahih serta melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah dipikul di bahu mereka. Kedua-duanya juga mesti berkomitmen dengan akhlak Islam sejati sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Taala.

Untuk tujuan itu, Islam menjadikan undang-undang talak sebagai penyelesaian yang dapat digunakan ketika diperlukan, yaitu ketika pasangan suami isteri tidak dapat lagi melaksanakan ajaran-ajaran dan adab-adab Islam yang telah ditentukan oleh Allah Taala untuk menjaga keharmonisan dan kasih sayang diantara mereka berdua.⁵⁹

Benarlah kata orang, karena hati badan binasa, karena terikutkan rasa hati, si suami secara tidak sengaja telah melafazkan cerai kepada istrinya. Untuk si istri, walaupun rasa sedih dan dirugikan, tetap rido dan pasrah menerima segala suratan. Dalam surah Al-Baqarah ayat 229, Allah SWT. berfirman :

⁵⁹Mustofa Al-Kin, Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbajji, Kitab-Kitab Mazhab Syafie Jilid 4 (Kuala Lumpur: Pustaka Salam, 2014), h. 806

أَطْلَقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ.....

Artinya : “*Talak (yang dapat dirujuk kembali itu hanya) dua kali. sesudah itu dapatlah ia (rujuk dan) memegang terus (isterinya itu) Dengan cara Yang sepatutnya atau melepaskan (menceraikannya) Dengan cara Yang baik.*”⁶⁰

Suatu perceraian yang terjadi di luar mahkamah akan dianggap perceraian luar mahkamah tanpa kebenaran mahkamah dan ia perlu dilaporkan dan didaftarkan dalam masa empat belas hari dari pelafazan talak, pihak isteri atau suami dapat melaporkan pelafazan tersebut.

Berdasarkan seksyen 56 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017, setelah mahkamah menerima laporan pelafazan talak, mahkamah hendaklah mengadakan penyelidikan untuk memastikan sah atau tidak talak yang diucapkan menurut hukum syarak. Jika ada bukti yang menunjukkan lafaz talak telah dibuat hendaklah dilampirkan selama penyelidikan dibuat, disertakan saksi-saksi apakah tulisan atau orang yang secara langsung menyaksikan pengukapan tersebut.

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 36

Setelah mahkamah memutuskan bahwa talak yang diucapkan adalah talak yang sah menurut hukum syarak maka mahkamah hendaklah membuat perintah membenarkan perceraian terjadi, mencatat perceraian dan mengirim salinan keputusan kepada pendaftar /kepala pendaftar nikah/cerai dan rujuk.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (yuridis empiris) yaitu dengan menggabungkan bahan-bahan hukum (yang merupakan data sekunder) dengan data primer yang diperoleh di lapangan. Penelitian lapangan yang dilakukan penulis pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitis tentang apa yang sedang terjadi ditengah kehidupan masyarakat. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan:

- a. Pendekatan konseptual: Pendekatan ini berdasarkan dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu hukum.

- b. Pendekatan perundang-undangan: Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah semua peraturan perundang-undangan yang terkait dengan permasalahan (isu hukum) yang sedang dihadapi.
- c. Pendekatan studi kasus: Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah kasus-kasus yang berkaitan dengan isu hukum yang dihadapi. Kasus-kasus yang ditelaah merupakan kasus yang telah memperoleh putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap. Hal pokok yang dikaji pada setiap putusan tersebut adalah pertimbangan hakim untuk sampai pada suatu keputusan sehingga dapat digunakan sebagai argumentasi dalam memecahkan isu hukum yang dihadapi.⁶¹

2. Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini berlokasi di sekitar Mahkamah Rendah Syari'ah Kuala Terengganu, Negeri Terengganu dengan pertimbangan bahwa Negeri Terengganu terdapat pertambahan jumlah masyarakat yang bercerai di luar mahkamah dari tahun ke tahun. Sehingga Negeri Terengganu ini

⁶¹ Zakiah Hasan Nasution, *Metode Penelitian I*, h. 45

memenuhi karakteristik untuk memperoleh informasi serta gambaran mengenai masalah yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian berkenaan perceraian luar mahkamah ini menitikberatkan pada penelitian lapangan, data yang digunakan dalam penelitian ini teruntuk menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara beberapa kelompok.

- a. Observasi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui keadaan daerah dan pengambilan data primer mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian.
- b. Wawancara dilakukan kepada pegawai-pegawai yang berwenang mengendalikan kasus perceraian dengan mengajukan pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan lebih dulu.
- c. Catatan lapangan diperlukan untuk mengetahui hal-hal baru yang terdapat di lapangan yang ada kaitannya dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Selanjutnya, data sekunder yang digunakan adalah bahan kepustakaan seperti buku Indahnya Hidup Bersyariat, Kitab-Kitab

Fikih Mazhab Syfie Jilid 4, Asas Fardu 'Ain Lengkap dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini dinamakan juga *naturalistic inquiry*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bersifat deskriptif terhadap kata-kata atau tindakan dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dari penelitian jenis lainnya. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif serta mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka. Serta catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Dapat juga dikatakan bahwa metode kualitatif yaitu sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan di dalam penelitian ini diangkat sebagai sebuah skripsi secara sistematis, hal ini dimaksud agar uraiannya lebih jelas, mendalam dan mudah untuk dipahami.

Untuk itu, penulis mengkategorikan dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah terdiri dari pengertian perceraian, perceraian menurut hukum syariat, macam-macam perceraian, prosedur perceraian menurut enakmen undang-undang Keleuarga Islam Terengganu Tahun 2017.

Bab III adalah Gambaran umum Lokasi Penelitian membahas mengenai keadaan Mahkamah Rendah Syari'ah Negeri Terengganu.

Bab IV adalah Hasil Penelitian & Pembahasan tentang analisis terhadap perceraian luar mahkamah yang berkaitan dengan sebab-sebab terjadinya perceraian itu dan juga apa-apa informasi yang berkaitan dengan perceraian luar mahkamah.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

PERCERAIAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DAN ENAKMEN UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM TERENGGANU TAHUN

A. Pengertian Perceraian

Perceraian disebut dalam ilmu Fiqh Munakahat sebagai *talak*. Perkataan *talak* diambil dari bahasa Arab, dari segi bahasa yaitu melepaskan atau terlepas satu ikatan. Maksud yang dikehendaki di sini ialah melepaskan ikatan perkawinanyang diikat melalui akad pernikahan antara suami dan istri. Dari segi syara', perceraian artinya sebagai melepaskan ikatan perkawinan antara suami dan istri dengan lafaz *talak* dan sebagainya.⁶²

Menurut Imam Syafi', perceraian yaitu menghuraikan atau melepaskan ikatan perkawinan dengan menggunakan lafaz *talak*, atau perkataan yang mempunyai pengertian yang seumpamanya.⁶³ Para ulama sepakat membolehkan *talak*. Apabila dalam rumah tangga mengalami keretakan hubungan yang mengakibatkan permasalahan sehingga perkawinan mereka berada dalam keadaan kritis, serta pertengkaran yang tidak

⁶² Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbaji, *Kitab Fikih Mazhab Syafie*, Jld. 4, (Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn Bhd, 2014) h. 803.

⁶³ TK.H. Ismail Yakub, *Kitab Al-Umm: Kitab Induk, Jld. VII* (Selangor: Victory Agencie, 2012), h. 289

membawa keuntungan sama sekali. Pada saat itu adanya jalan untuk menghindari dan menghilangkan berbagai hal negatif tersebut dengan cara talak.⁶⁴

Perkawinan menjadi batal dengan terjadinya lafaz talak atau lafaz-lafaz yang jelas dipahami dari segi bahasanya menunjukkan samaarti dengan talak. Andai perkataan yang dilafazkan oleh suami berbentuk sindiran atau kinayah, lain pula penyelesaiannya. Iya memerlukan kepada niat talak dari suami. Pada keseluruhannya, perceraian dapatlah dikatakan sebagai pembubaran perkawinan antara suami istri dengan lafaz tertentu yang dapat difahami sebagai talak.

Dapat disimpulkan dengan jelas bahwa suatu perceraian akan terjadi apabila lafaz talak dikeluarkan oleh suami kepada istri tanpa memerlukan saksi. Oleh karena perceraian tidak perlu kepada kesaksian, justru itu, lafaz talak tidak mengenal waktu atau tempat, dan terjadi di luar mahkamah atau sebaliknya.

B. Perceraian Menurut Hukum Syariat

Perceraian atau talak menurut hukum syariat terbahgi dalam:

⁶⁴ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008), h. 248-249

1. Wajib: Apabila terjadi perselisihan antara suami istri sedangkan dua hakim yang menguruskan permasalahan keduanya sudah memandang perlu supaya keduanya bercerai.
2. Haram: Yang terkait bid'ah. Misalnya dilakukan pada masa haid atau masa suci dan suami menyetubuhinya pada masa suci ini namun tidak jelas kehamilannya.
3. Sunah: Jika wanita tidak menyukai lagi untuk hidup bersama suaminya.
4. Mubah: Jika dianggap perlu dari pihak suami.
5. Makruh: Talak diluar ketentuan di atas, karena pada dasarnya talak itu makruh lantaran berdasarkan syariat talak berarti pelepasan ikatan pernikahan dan perpecahan dalam keluarga.⁶⁵

C. Macam-Macam Perceraian

Pembubaran ikatan perkawinan dalam Islam boleh terjadi melalui pelbagai cara dan bentuk. Antaranya yaitu talak, *fasakh*, *khulu*, *ila'*, dan *zihar* yang sering dibahasakan dalam kitab *fiqh* seperti kitab Shahih *Fiqh* Wanita oleh Syaikh Muhammad Al-

⁶⁵ Syaikh Muhammad Al-Uthsaimin, *Shahih Fiqh Wanita*, (Jakarta: Akbar Media, 2019), h. 348

Utsaimin, kitab Al-Umm (Kitab Induk)Jilid VII dan kitab Pedoman *Fiqih* Islam (Kitab Hukum Islam Dan Tafsirnya)oleh Hussein Bahreisj.

1. Talak

Talak menurut bahasa ialah melepaskan ikatan, menurut istilah syara' pula ialah melepaskan ikatan perkawinan atau menghilangkan ikatan perkawinan dengan lafaz *talak* atau seumpamanya berdasarkan al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijmak ulama⁶⁶.Menurut Dato'Syeikh Zakaria Bin Haji Ahmad Wan Besar dalam kitab مطلع النورين arti talak yaitu menghuraikan (melepaskan) ikatan nikah dengan mengucapkan secara sukarela akan lafaz *talak* atau lafaz cerai atau lafaz yang sama makna dengan lafaz *talak*. Misalnya, seperti berkata seorang suami kepada istrinya:

- 1) Aku *talak* kamu;
- 2) Kamu aku *talak*;
- 3) Aku cerai kamu;
- 4) Kamu aku cerai.⁶⁷

Perceraian boleh dilakukan dengan lafaz soreh (jelas) dan lafaz *kinayah* (sindiran).Namun begitu setiap perceraian mesti mengikut prosedur undang-undang yang telah ditetapkan oleh

⁶⁶ Fatimah Haji Omar, *Fekah Perkahwinan*, (Selangor: Pustaka Ilmuan, 2014), h. 207

⁶⁷Syeikh Zakaria Bin Haji Ahmad Wan Besar, مطلع النورين (Kedah: Pustaka Darul Salam, 2014), h. 139

negeri masing-masing. Penceraian hanya boleh dilakukan di Mahkamah sesuai undang-undang yang telah dibuat.

Selain standardisasi ini, masalah terkait hukum kekeluargaan Islam itu sendiri seperti perceraian *talaktiga*, merupakan suatu bentuk perceraian baru seperti melalui SMS, melalui email dan faksimili pada aturan yang di atas. Akhir-akhir ini ada kecenderungan oleh beberapa suami yang cerai dengan pesan singkat atau SMS melalui teleponponsel. Masalah perceraian melalui layanan pesan singkat (SMS) memang menjadi tren (ikutan) pada masyarakat sekarang.

Dalam Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia Kali Ke-59 yang bersidang pada 27 Agustus 2003 telah membincangkan Penceraian Melalui Sistem Pesan Ringkas (SMS). Muzakarah telah memutuskan bahwa:

1. Talak dalam bentuk tulisan yang jelas daripada suami yang ditujukan kepada isterinya secara khusus seperti melalui faksimili, SMS, e-mel dan sebagainya merupakan talak secara kinayah dan ianya adalah sah sekiranya disertai dengan niat.
2. Semua perceraian hendaklah dikemukakan kepada Mahkamah Syariah untuk mensabitkan talak tersebut.
3. *Talak* yang dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi moden adalah kaedah perceraian

yang tidak menepati adab perceraian yang digariskan oleh syara'.⁶⁸

Secara umum, kekuatan untuk menjatuhkan *talak* seperti yang dinyatakan atas ada di tangan suami. Ketika seorang suami menjatuhkan *talak*, maka apabila perceraian terjadi, apakah itu dalam bentuk pernyataan *talak* menggunakan bahasa apa pun, baik melalui tulisan atau bahasa isyarat dapat dipahami. *Talaq* yang dijatuhkan dapat dibagi menjadi dua, yaitu *talaqsoreh* dan *talaq* yang terjadi secara *kinayah*. *Talaqsoreh*, yang secara jelas diucapkan artinya merujuk pada perceraian dan itu memengaruhi meskipun suami menyebutnya tanpa niat atau bermain-main. Misalnya, seorang suami berkata kepada istrinya, "*Aku menceraikanmu dengan talak satu*" atau yang lainnya. Adapun, *talak kinayah* yaitu *talak* dengan kiasan atau sindiran di mana ia dapat membawa banyak makna apakah bercerai atau tidak, itu hanya menjadi sah ketika ada niat dari pihak suami. Misalnya, sang suami berkata, "*kamu kembalilah ke rumah orang tua kamu*", "*kita berdua sudah tidak apa-apa lagi*" dan yang lainnya.

⁶⁸ Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, *Fatwa Isu-Isu Munakahat: Keputusan Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kkebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia*, 2013, h. 28

Dalam Seksyen 47 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Terengganu memperuntukkan perceraian di bawah taklik atau janji iaitu:

- (1) Seseorang perempuan yang bersuami boleh, jika berhak mendapat perceraian menurut syarat surat perakuan taklik yang dibuat selepas berkahwin, memohon kepada mahkamah untuk menetapkan bahwa perceraian yang demikian sudah terjadi
- (2) Mahkamah hendaklah memeriksa permohonan itu dan membuat suatu penyiasatan mengenai sahnyanya perceraian itu dan jika berpuas hati bahwa perceraian itu adalah sah mengikut hukum syarak, hendaklah mengesahkan dan merekodkan perceraian itu dan mengirimbansatu salinan rekod itu yang diperakui kepada pendaftar yang berkaitan dan kepada ketua pendaftar untuk didaftarkan.⁶⁹

Menurut ketentuan itu, perceraian yang dimaksudkan adalah permohonan cerai *ta'liq* yang dipohon istri setelah terjadinya pelanggaran syarat *ta'liq* yang dilafazkan suami selepas melafazkan akad nikah. Lafaz itu disebut sebagai *ta'liq* secara rasmi. Ketentuan itu dikhususkan untuk istri yang suaminya melanggar *ta'liq* yang dibuat dengan pembuktian yang secukupnya. Walau bagaimanapun, selain *ta'liq* rasmi,⁷⁰ terdapat

⁶⁹ Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Terengganu Tahun 2017, h. 41

⁷⁰ Lafaz *ta'liq* rasmi adalah lafaz *talaqta'liq* (talak tergantung) yang dibaca dan dilafazkan oleh suami selepas akad nikah dijalankan mengikut negeri. Contoh seperti berikut:

(Terengganu)

“Saya dengan sesungguhnya melafazkan bahawa tiap-tiap kali saya tidak bersekedudukan dengan isteri saya (nama isteri) bagi selama tempoh empat bulan dengan tidak putus-putus, sama ada saya meninggal akan dia atau dia

*ta'liq*lain yang biasa terjadi dalam perkawinan. *Ta'liq*terjadisama ada atas kehendak suami atau dengan persetujuan bersama istri.

Cerai *ta'liq* adalah perceraian yang terjadi disebabkan permasalahan yang digantung (ditaklikkan) kepada perceraian tanpa mengira permasalahan yang digantungkan itu berkaitanerat dengan perlakuan manusia (suami, istri atau pihak lain) atau sebaliknya seperti waktu dan kondisi.*Ta'liq* ada dua macam: Pertama, yang dimaksudkan seperti sumpah untuk melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu. *Ta'liq* ini dinamakan *ta'liqqasami* atau *ta'liqsumpah*. Misalnya, seorang suami berkata kepada istrinya: “Kalau kamu pergi, maka jatuh talak saya atas kamu.”Maksud ucapan itu adalah melarang istri bepergian, bukan jatuh *talak*.

Kedua, yang dimaksudkan adalah jatuhnya *talak* apabila syaratnya dipenuhi, namanya *ta'liqsyarhi*, misalnya suami berkata kepada istrinya: “Apabila engkau membebaskan utang nafkahku kepadamu, maka jatuhtalaqku atas dirimu.”*Talak* ini jatuh menurut pendapat jumhur ulama'.Tetapi Ibnu Hazm tidak

meninggal saya dengan ikhtiar atau dengan terpaksa dan tatkala ia mengadu ia kepada kadi dan tatkala sabit pada sisinya di atas ketiadaan sekedudukan selama itu maka tertalakah isteri saya (nama isteri) itu dengan satu talak.”

menganggap jatuh talaknya. Ibnu Taimiyah dan anak muridnya Ibnul Qayyim mempunyai pendapat yang rinci mengenai masalah ini, keduanya berpendapat: *talaq* mu'allaq yang di dalamnya ada unsur sumpah tidak jatuh, dan wajib membayar kifarot (denda) apabila sumpahnya tidak dipenuhi, yaitu dengan memberi makan 10 orang miskin atau memberi pakaian, kalau tidak mampu berpuasa selama tiga hari.⁷¹

Walaupun ada pihak yang berpendapat perceraian secara *ta'liqini* tidak sah, Jumhur Fuqaha (Abu Hanifah, Asy-Syafi'i, Maliki dan Ahmad) berpendapat cerai *ta'liq* adalah sah, tanpa mengira lafaz itu benar-benar bertujuan menceraikan istri atau sebaliknya, seperti sumpah yang bukan bertujuan menceraikan istri.⁷²

Lafaz cerai *ta'liq* semata-mata untuk menghalangi istri dari melakukan permasalahan yang tidak disukai suami atau bertujuan bagi mendisiplinkan istri. Untuk tujuan itu, boleh jadi suami melafazkan ungkapan tertentu untuk menghalangi atau mencegah istri melakukan perbuatan yang tidak disukai suami seperti: "*Jika engkau keluar rumah tanpa izin aku, tertalak engkau dengan talak satu.*" Selain itu, boleh jadi suami

⁷¹ H.S.A. Al-Hamdani, *Risalah Nikah: Hukum Perkahwinan Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani), h. 220

⁷² *Ibid.*, h. 221

melafazkan: *“Jika engkau berpakaian tidak menutup aurat ketika keluar bekerja, jatuhlah talak satu.”* atau *“Khamis minggu depan, jatuhlah talak satu ke atas engkau”* dan sebagainya.

Perceraian secara *ta’liq* pernah terjadi pada zaman sahabat. Mereka menfatwakan, jatuh talak sekiranya terjadi permasalahan yang dita’liqkan. Pendapat yang menerima sah terjadi perceraian secara *ta’liq* juga berpegang pada hadis Rasulullah SAW yang bermaksud: *“Tiga permasalahan yang jika dilakukan secara sungguh-sungguh, akan dikira sungguh-sungguh dan jika dilakukan secara main-main, tetap akan dikira sungguh-sungguh yaitu nikah, talak dan rujuk.”* (Hadis Riwayat Bukhari). Dan perceraian itu harus dilakukan ketika istri dalam keadaan suci dan belum dicampuri (Lihat hadis Riwayat Muslim).⁷³

Shighatta’liq yang disandarkan pada waktu yang akan datang, yaitu yang terikat dengan waktu, dengan maksud akan menceraikan apabila datang waktunya, misalnya, suami berkata: *“ Engkau saya talak nanti akhir tahun.”* Maka talaknya jatuh setelah datangnya akhir tahun, apabila saat itu si istri masih menjadi miliknya. Menurut Abu Hanifah dan Malik, *talak* jatuh pada saat ia mengucapkannya. Sedangkan Asy-Syafi’ dan Ahmad

⁷³ Hussein Bahreisj, *Pedoman Fiqih Islam: Kitab Hukum Islam dan Tafsirnya*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), h. 256

berpendapat bahwa: Talaknya belum jatuh sampai habisnya tahun ini.⁷⁴

Oleh karena itu, lafaz cerai walaupun secara gantung (*ta'liq*) tetap dihitung sah. Dalam memutuskan persoalan jatuh atau tidak *talak* dalam perceraian *ta'liq* apabila terjadi pelanggaran syarat, permasalahan pokok yang dapat disimpulkan ialah 'sifat' terhadap syarat berkaitan. Isu yang timbul yaitu istri sudah menyempurnakan syarat *ta'liq* dengan terjadinya pelanggaran syarat suami adapun lafaz yang dilafazkan suami menyatakan secara khusus yaitu "Esok kalau kamu keluar juga, saya ceraikan kamu." Perbuatan isteri keluar bekerja pada keesokan harinya itu sudah sempurna seperti kehendak lafaz. Maka, terjadilah *talak* terhadap istri. Hanya tidak dinyatakan oleh suami berapa jumlah *talak* yang dimaksudkan. Ia harus diselesaikan melalui penyelidikan pengadilan. Pasangan ini perlu mengajukan pengesahan cerai di mahkamah syariah

2. *Fasakh*

Fasakh menurut bahasa yaitu rusak atau putus. Adapun menurut syarak pula pembatalan nikah yang disebabkan oleh

⁷⁴ H.S.A. Al-Hamdani, *Risalah Nikah: Hukum Perkahwinan Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani), h. 221

sesuatu sifat yang dibenarkan syarak, misalnya, pernikahan suami istri yang difasakhkan oleh kadi disebabkan oleh suaminya yang tidak mampu memberi nafkah kepada isterinya. *Fasakh* tidak boleh mengurangkan bilangan talaknya. Imam Asy-Syafi'i berkata: "*Setiap fasakh yang terjadi antara dua orang suami istri tidaklah jatuh talak, tidak satu dan selanjutnya.*"⁷⁵

Fasakh hanya boleh dituntut oleh istri sekiranya terdapat sebab-sebab yang tertentu atau kecacatan yang terdapat pada si suaminya, Mengikut mazhab Syafi'i, istri dibolehkan menuntut *fasakh* melalui kadi atau mahkamah disebabkan oleh kekurangan suaminya. Misalnya gila(berkekalan sakitnya atau hanya sementara); penyakit kusta; penyakit sopak, penyakit yang menghalang mereka dari melakukan persetubuhan; suami tidak mampu memberi nafkah belanja kepada istrinya seperti makan minum, tempat tinggal, pakaian, memberi mahar dengan cara tunai sebelum bersetubuh karena kebangkrutan atau sebagainya; suami tidak bertanggungjawab dengan meninggalkan istrinya terlalu lama dan tidak memberi khabar berita; suami yang menzalimi dan memudaratkan istrinya;

⁷⁵TK.H. Ismail Yakub, *Kitab Al-Umm: Kitab Induk*, Jld.VII (Selangor: Victory Agencie, 2012), h. 242

suami yang *fasik* serta melakukan maksiat terhadap Allah SWT dan tidak menunaikan kewajiban kepada Allah; dan murtad salah seorang (suami atau istri).⁷⁶

Cerai *fasakh* ialah pembubaran perkawinan disebabkan oleh sesuatu permasalahan yang diharuskan oleh Hukum Syara'. Berdasarkan Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu, seksyen 50(1) telah memperkenankan permasalahan-permasalahan yang mengharuskan *fasakh*. Antara sebab *fasakh* dituntut adalah:

- a) bahwa tempat di mana beradanya suami telah tidak diketahui selama waktu lebih daripada satu tahun;
- b) bahwa suami telah cuai atau telah tidak mengadakan peruntukan bagi nafkahnya selama tiga bulan;
- c) bahwa suami telah- dihukum dengan hukuman pemenjaraan selama waktu satu tahun atau lebih; ataudibuang negeri atau dideportasi menurut satu perintah dibuang negeri atau deportasi masing-masing di bawah undang-undang yang berhubungan dengan buang negeri atau imigresen;
- d) bahwa suami telah tidak menunaikan, tanpa sebab yang munasabah, kewajiban perkawinannya (nafkah batin) selama waktu empat bulan.⁷⁷

⁷⁶ Abu Bakar Bin Omar Al-Hafiz, *Asas Fardhu' Ain Lengkap*, (Selangor:Pustaka Ilmuan,2015), h. 379

⁷⁷ Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017, h. 32-33

Misalnya tuntutan *fasakh* nikah oleh isteri karena suami mengidap penyakit Aids atau pecandu narkoba juga telah diputuskan oleh Majlis Fatwa Kebangsaan dalam Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Kali ke 37 tanggal 23 Maret 1995 seperti berikut;

Setelah meneliti pandangan dan cadangan yang dikemukakan, ahli-ahlimuzakarah mengambil keputusan bersetuju seperti berikut:

- a) Meluluskan fatwa tuntutan *fasakh* nikah isteri kerana suami mengidap penyakit aids atau penagih dadah dengan perakuan dari pakar perubatanyang adil.
- b) Bersetuju Fatwa ini diterima pakai dan diwartakan disemua negeri-negeri.⁷⁸

3. *Khulu'*

Khulu' adalah talak yang terjadi dengan kemauan istri dan nekad untuk bercerai. Karena itu, dia disyariatkan untuk menebus diri dari suaminya dengan memberinya tingkat mahar yang setuju bersama.⁷⁹ Ia biasanya dihadapkan didepan hakim syariah. *Talak* boleh jatuh dengan menyebut, “aku ceraikan kamudengan bayaran RP 1juta,” lalu istrinya menjawab, “saya

⁷⁸ Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, Fatwa Isu-Isu Munakahat: Keputusan Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia, 2013, h. 35

⁷⁹ Zulkifli Mohamad Al-Bakri, *Talak dan Permasalahannya*, (Negeri Sembilan: Pustaka Cahaya Kasturi Sdn Bhd, 1969), h.30

menerimanya.”Apabila suami melafazkan demikian dan istri membalas katanya itu, dengan sendirinya jatuhlah *talak* dengan *khulu'* dan istrinya wajib ada iddah.Suami istri hanya boleh merujuk dengan akad nikah yang baru.

Ketika penulis mewawancarai asisten panitera Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, beliau mengatakan pernah terjadi kasus yang mana istri mau bercerai dengan suaminya.Tetapi suami tersebut enggan melepaskan istrinya, sehingga istrinya menawarkan sejumlah uang hanya sebesar Rp3000, dan suaminya menerima.⁸⁰ Asy-Syafi'i berkata: “*Bila laki-laki boleh mengambil harta karena khulu' dan jatuh talak padanya maka suami tidaklah mempunyai ruju' padanya.*”⁸¹ Firman Allah swt yang artinya :“*maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya.*”⁸²

4. *Ila'*

*Ila'*yaitu dari segi bahasa ialah sumpah. Menurut istilah syarak yaitusuami bersumpah tidak akan bersetubuh dengan isterinya lebih daripada empat bulan atau secara mutlak

⁸⁰ Wawancara dengan Penolong Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Puan Nor Hakimah Bt Awang pada 25 Maret 2019.

⁸¹ TK.H. Ismail Yakub, *Kitab Al-Umm: Kitab Induk, Jld.VII* (Selangor: Victory Agencie, 2012), h. 289

⁸² Terjemahan Surah Al-Baqarah ayat: 229

yaitutanpa menyebut batas waktunya.⁸³ Terdapat beberapa hukum terhadap suami yang sabit melakukan *ila'* kepada isterinya. Hakim akan memberi peluang selama empat bulan kepada suami sejak dari hari dia bersumpah untuk menarik balik sumpahnya dan membayar *kafarah* sumpah. Seandainya waktu itu telah berakhir, suami masih bisa tetap dengan sumpahnya maka dia telah memudaratkan isterinya.

5. *Zihar*

Zihar yaitu ucapan suami kepada istrinya. Menurut bahasa berasal dari perkataan *al-zahru* yang berarti belakang. Dari sudut istilah syarak *zihari* ialah suami menyamakan istrinya atau mana-mana anggotanya dengan ibunya atau dengan mana-mana perempuan mahram bagi suami tersebut, seperti suami berkata kepada istrinya "*engkau bagiku seperti belakang ibuku.*" Ucapan itu adalah menyamakan istrinya dengan ibunya dengan pengertian haramnya bersanggama antara keduanya, dan kata-kata itu dinilai kata-kata atau sumpah bohong karena istrinya itu bukanlah ibunya. Jika dia kembali kepada istrinya, maka dia harus membayar denda (*kaffarah*) *zihari* yaitu:

- 1) Memerdekakan budak;

⁸³ Hussein Bahreisj, *Pedoman Fiqih Islam: Kitab Hukum Islam dan Tafsirnya*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), h. 259

- 2) Jika tidak ada, maka harus berpuasa dua bulan berturut-turut;
- 3) Dan jika tidak puasa, maka harus memberi makan kepada 60 orang miskin.⁸⁴

D. Prosedur Perceraian Menurut Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Tererngganu

Bagi pasangan yang berhasrat untuk mengakhirkan perkawinan mereka, ada prosedur yang perlu diikuti. Ia berpandukan Seksyen 44 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017. Masing-masing suami maupun istri harus mengajukan permohonan ke pengadilan syariah tempat ia tinggal. Kebiasaannya, sebelum permohonan cerai dikemukakan kepada pengadilan syariah, pihak suami istri diminta membuat pengaduan kepada Unit Khidmat Nasehat atau Konsultasi di Kantor Agama yang berdekatan. Pasangan suami istri tersebut akan dipanggil untuk diberi konsultasi awal.

Kalau tidak ada jalan penyelesaian sengketa untuk mereka berdamai, barulah kasus tersebut dibawa ke pengadilan syariah. Setelah pengadilan bersidang dan membuat suatu keputusan mengenai perceraian pasangan tersebut, pihak pengadilan

⁸⁴*Ibid.*, hlm. 260

akan mengantarkan satu salinan keputusan permohonan tersebut kepada Pendaftar Nikah, Cerai dan Rujuk bagi daerah⁸⁵ yang bersangkutan. Pendaftar Nikah, Cerai dan Rujuk itu akan memeriksa keputusan perceraian yang dikeluarkan oleh mahkamah.

Jika terdapat keraguan atau kesalahan, itu akan dikembalikan untuk koreksi. Apabila segala informasi telah benar, pendaftar berkaitan akan menandatangani sertifikat cerai yang telah disempurnakan dan mengirimkan satu salinan kepada Ketua Pendaftar Nikah, Cerai dan Rujuk untuk negeri atau wilayah itu. Perceraian akan dicatat dalam Buku Daftar Cerai (buku perceraian).

Seterusnya panitera akan menyerahkan sertifikat perceraian kepada pasangan yang berkaitan dan biasanya setelah itu istri berakhir iddah dan dicatat dalam buku sertifikat surat pernyataan cerai. Untuk kasus suami menikah dengan wanita lain sedangkan istrinya yang dicerai masih dalam waktu iddah, dia harus mengajukan permohonan berpoligami kepada Mahkamah Syariah ditempat dia bermastautin/tinggal.⁸⁶

⁸⁵ Daerah di Malaysia adalah sama dengan kecamatan di Indonesia

⁸⁶ Suzana Ghazali, *Buatmu Wanita: Sebagai Anak Dan Isteri-Ketahui Hakmu*, (Selangor: Buku Prima Sdn Bhd, 2009), h. 217

Untuk kasus perceraian diluar mahkamah (lafaz cerai diluar pengadilan), masing-masing pihak suami maupun istri perlu mengajukan permohonan ke Mahkamah Syariah untuk pengesahan perceraian walaupun yakin dan pasti lafaz yang digunakan adalah lafaz sorih dan talak telah terjadi. Pengesahan perlu dilakukan untuk membenarkan cerai tersebut dicatat menurut peruntukan undang-undang keluarga Islam. Contoh permohonan pengesahan perceraian diluar mahkamah dan tanpa kebenaran mahkamah ada dilampirkan di lampiran. Di dalam permohonan itu harus dinyatakan tarikh, tempat, masa dan cara lafaz cerai tersebut dibuat, seperti secara WhatsApp, Facebook, SMS, dan sebagainya. Termasuklah suami mengucapkan lafaz tersebut dengan kerelaan sendiri atau dipaksa, kepada siapa suami mengucapkan lafaz tersebut.

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG MAHKAMAH RENDAH SYARIAH
KUALA TERENGGANU

A. Sejarah Mahkamah Negeri Terengganu

Diwaktu Terengganu diperintah oleh Sultan Zainal Abidin III (1881-1918), pelaksanaan undang-undang Islam di Terengganu luar biasa. Undang-undang Islam dijadikan sebagai undang-undang negeri dimana baginda Sultan telah menyusun pentadbiran Mahkamah, merumuskan Undang-undang Mahkamah dan Perlembagaan Negeri.

Undang-undang Mahkamah telah dibuat dan diluluskan oleh Majlis Pertemuan Negeri sejak negeri Terengganu diperintah oleh Sultan Zainal Abidin III. Undang-undang ini dibuat mengikut *al-Qawa 'ed al-Syar'iah* atau *al-Qawa'ed al-Fiqhiyyah*, mengandungi tiga belas (13) bab, meliputi tugas-tugas pegawai-pegawai dan kakitangan Mahkamah, hukuman dan perbelanjaan Mahkamah.

Pada keseluruhannya Undang-undang Mahkamah ini mengikut sistem kehakiman Islam. Bolehlah dikatakan pada waktu itu bahwa undang-undang ini ternyata begitu kuat dan tersusun rapi dan menyelaras pentadbiran dan perjalanan

Mahkamah di seluruh Terengganu di atas dasar dan prinsip kehakiman Islam.

Berdasarkan kepada peruntukan Perlembagaan Persekutuan yang memberi wewenang kepada Kerajaan Negeri mengenai keanggotaan, susunan dan tatacara Mahkamah Syariah, maka Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu (JKSTR) perlu dibentuk secara terpisah dari Jabatan Hal Ehwal Agama Terengganu (JHEAT).⁸⁷ Ekoran dari itu melalui Kebenaran Perjawatan Negeri Terengganu Bil. 2/1988, JKSTR dipisahkan dari JHEAT beroperasi mulai 1 Januari 1988.

Pada awal pembentukan JKSTR, Pentadbiran JKSTR termasuk Dewan Bicara (*Court House*) untuk Mahkamah Rayuan Syariah, Mahkamah Tinggi Syariah dan Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Terengganu, telah ditempatkan di lantai 1, Wisma Negeri, Jalan Sultan Ismail, 20200 Kuala Terengganu. Sebagai langkah jangka pendek dalam menangani keperluan *Court House* dan keperluan sebuah jabatan, mulai 1 Juli 1994 Kerajaan Negeri setuju supaya Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu menyewa di lantai bawah Wisma Seri Amar, Jalan Sultan Ismail, Kuala Terengganu. Dengan menduduki

⁸⁷ Laman Web Rasmi Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu, <http://syariah.terengganu.gov.my/pengenalan.html>, diunduh pada tanggal 4 Maret 2019.

premis yang disewa itu, sebanyak dua buah *Court House* dan ruangan Pentadbiran Jabatan telah bisadiadakan. Walaupun begitu, keadaan ini masih belum dapat memenuhi permintaan sewaktu pelanggan Mahkamah Syariah.

Untuk langkah jangka panjang, dalam bulan September 1990, Jabatan Hal Ehwal Agama Terengganu telah mengemukakan satu cadangan agar sebuah bangunan khusus dibina untuk penempatan Mahkamah Syariah di Kuala Terengganu. Cadangan tersebut telah disetujui, Project Brief Bangunan Mahkamah Syariah Kuala Terengganu pada peringkat awal disediakan oleh JHEAT.

Pada 4 Disember 1994 Majlis Pertemuan Kerajaan Negeri didalam pertemuannya telah membuat pertimbangan diatas cadangan pembinaan gedung baru Mahkamah Syariah Kuala Terengganu. Akhirnya pada 2 Mei 2000, Jabatan Kehakiman Syariah telah beroperasi di gedungnya yang baru yang dinamakan Gedung Mahkamah Syariah Terengganu, di Jalan Sultan Mohamad, 21100 Kuala Terengganu dan bersebelahan Kompleks Mahkamah (Sivil) Kuala Terengganu. Bangunan ini telah diresmikan oleh **DYMM. AI-Wathiqu Billah Al-Sultan**

Mizan Zainal Abidin Ibni Al-Marhum Al-Sultan Mahmud Al-Muktafi Billah Shah.

Mengikut ketentuan di dalam Enakmen Pentadbiran Hal Ehwal Agama Islam (Terengganu) 1986, [*Enakmen Terengganu Bil. 12 Tahun 1986*], Mahkamah Syariah di dalam negeri ini diwujudkan dalam tiga peringkat, dan pada waktu ini dipecahkan kepada kedudukan seperti berikut;⁸⁸

1. Mahkamah Rayuan Syariah Terengganu;
2. Mahkamah Tinggi Syariah Terengganu (di Daerah Kuala Terengganu sahaja; ada dua Dewan);
3. Mahkamah Rendah Syariah Daerah Besut;
4. Mahkamah Rendah Syariah Daerah Dungun;
5. Mahkamah Rendah Syariah Daerah Hulu Terengganu;
6. Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kemaman;
7. Mahkamah Rendah Syariah Daerah Kuala Terengganu (tiga dewan bicara);
8. Mahkamah Rendah Syariah Daerah Marang; dan
9. Mahkamah Rendah Syariah Daerah Setiu.

⁸⁸Warta Kerajaan, Enakmen Pentadbiran Hal Ehwal Agama Islam 1986, (Terengganu : Percetakan Nasional Malaysia Berhad, Kuala Terengganu, 2004), h. 4.

Enakmen Terengganu Bilangan 12 Tahun 1986 itu kemudiannya digantikan dengan Enakmen Mahkamah Syariah (Terengganu) 2001, mulai 1 Agustus 2002.

B. Struktur Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu

Mahkamah Syariah Negeri Terengganu yang mempunyai organisasi tersendiri dan terpisah dari Organisasi Jabatan Hal Ehwal Agama Terengganu yang dibentuk dari hasil keputusan Pertemuan Jawatankuasa Kemajuan Hal Ehwal Agama Islam Malaysia Kali Ke 15 yang bersidang pada 04 Oktober, 1986. Hasil perbincangan itu telah dibawa kepengetahuan Yang Amat Berhormat Menteri Besar dan disetujui untuk dilaksanakan di Negeri Terengganu. Nama Mahkamah juga telah ditukar dari nama Mahkamah Qadi kepada Mahkamah Syariah. Gelaran jawatan pegawai yang mengepalai setiap Mahkamah Syariah juga ditukar dari nama Qadi/Qadi Besar kepada Hakim/ Hakim Mahkamah Tinggi Syariah/Ketua Hakim Syarie.

Dalam hubungan ini Pelaksanaan Penyusunan Struktur Organisasi dan Perjawatan untuk Mahkamah Syariah Negeri Terengganu adalah berdasarkan kepada keputusan bersama. Melalui kelulusan Perjawatan Bil.1/1988 tertubuhlah Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu secara

berasingan dari Jabatan Hal Ehwal Agama Terengganu mulai 01 Januari, 1988.⁸⁹

Di bawah Penyusunan awal Majlis/Jabatan Agama Islam Negeri, fungsi Mahkamah Syariah telah terpisah dari Jabatan Agama Islam Negeri. Mahkamah Syariah merupakan satu badan yang bebas dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun, telah melihat kepada kuasa-kuasa tertentu melalui ketentuan undang-undang yang sedia ada supaya Mahkamah-Mahkamah ini dapat mengawasi dan melaksanakan perkhidmatan pengadilan mengikut Hukum Syarak secara adil, cekap dan berkesan.

Berdasarkan Enakmen Mahkamah Syariah (Terengganu) 2001, Mahkamah Syariah Terengganu terdiri daripada tiga peringkat yaitu :

- 1) Mahkamah Rayuan Syariah
- 2) Mahkamah Tinggi Syariah
- 3) Mahkamah Rendah Syariah⁹⁰

Mahkamah Rayuan (Banding) Syariah diketuai oleh Ketua Hakim Syarie. Mahkamah Tinggi Syariah pula diketuai oleh Hakim Mahkamah Tinggi Syariah. Manakala tiap-tiap Mahkamah

⁸⁹Laman Web Rasmi Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu, <http://syariah.terengganu.gov.my/struktur.html>, diunduh pada tanggal 4 Maret 2019.

⁹⁰ Enakmen 3 Tahun 2001, Enakmen Mahkamah Syariah (Terengganu) 2001, Seksyen 4(1),(2),(3).

Rendah Syariah Daerah⁹¹ dikepalai oleh seorang Hakim Mahkamah Rendah Syariah.

Fungsi utama Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu adalah menerima dan menyelesaikan kasus-kasus yang dibawa ke mahkamah syariah dengan adil dan saksama mengikut hukum syarak dan ketentuan undang-undang. Mahkamah Rayuan (Banding) Syariah Terengganu menjalankan fungsinya yaitu mengurus, mendengar, meneliti, menghalusi dan memutuskan kasus-kasus rayuan yang dibawa dari Mahkamah Tinggi Syariah, mengikut ketentuan Hukum Syarak dan Undang -undang. Menjalankan ulasan atas perbicaraan kasus-kasus pidana Mahkamah Tinggi Syariah baik dalam fungsi asalnya maupun dalam bidangkuasa rayuannya.

Selain itu, Mahkamah Rayuan Syariah Terengganu juga melihat kembali catatan mana-mana prosiding dalam perkara pidana di Mahkamah Tinggi Syariah untuk maksud menyakinkan semua pihak bahwa keputusan prosiding itu adalah betul dan sah, dan memastikan prosiding itu dijalankan mengikut peraturan Mahkamah serta mewujudkan sistem Kehakiman Syariah secara teratur, profesional dan berkesan. Mahkamah Tinggi Syariah Terengganu melaksanakan fungsinya yaitu:

⁹¹ Daerah di Malaysia adalah sama dengan kecamatan di Indonesia

1. Menguruskan pentadbiran perkhidmatan dan pembangunan Mahkamah Rayuan Syariah dan Jabatan Kehakiman Syariah keseluruhannya.
2. Menerima kasus yang dibawa ke mahkamah ini sama ada kasus-kasus mal maupun pidana dan faraid, dan menguruskannya.
3. Mendengar dan menyelesaikan kasus-kasus mula bicara yang dibawa ke mahkamah ini dengan adil dan saksama mengikut peruntukan yang diberi dalam Hukum Syarak dan undang-undang.
4. Menjalankan ulasan ke atas catatan pembicaraan kasus-kasus pidana Mahkamah Rendah Syariah Daerah-Daerah.
5. Mendengar, meneliti, menghalusi dan memutuskan kasus-kasus banding daripada Mahkamah Rendah Syariah Daerah-daerah.

Pada hari ini terdapat 7 Mahkamah Rendah Syariah di Terengganu, yaitu mengikut daerah-daerah yang ada.⁹² Tiap-tiap Mahkamah berkenaan mempunyai fungsi yang sama mengikut daerah masing-masing dan adalah seperti berikut:

⁹²Tujuh (7) Mahkamah Rendah Syariah Terengganu yaitu: 1) Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu; 2) Mahkamah Rendah Syariah Marang; 3) Mahkamah Rendah Syariah Dungun; 4) Mahkamah Rendah Syariah Besut; 5) Mahkamah Rendah Syariah Setiu; 6) Mahkamah Rendah Syariah Kemaman; 7) Mahkamah Rendah Syariah Hulu Terengganu.

1. Menerima dan mendengar kasus yang dibawa ke mahkamah ini sama ada kasus-kasus mal, pidana dan faraid dan menguruskannya.
2. Mendengar dan menyelesaikan kasus-kasus yang dibawa ke mahkamah ini dengan adil dan saksama mengikut peruntukan yang diberikan dalam Hukum Syarak dan Undang-undang.
3. Pengendalian Mahkamah Rendah Syariah di daerah-daerah.
4. Menerima tuntutan / permohonan / dakwaan daripada masyarakat.
5. Mendaftar dan mengkategorikan kasus.
6. Membicarakan kasus.
7. Membuat keputusan hukuman dan perintah.
8. Melaksanakan hukuman dan mana-mana perintah yang berkaitan.

C. Visi & Misi Serta Objektif Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu

1. **Visi:** Menjadikan Institusi Kehakiman Syariah yang berwibawa.

2. **Misi:** Melaksanakan pengurusan kasus-kasussyariah secara professional, berkesan dan sistematik berasaskan Hukum Syarak dan Undang-Undang.

3. Objektif Kualiti Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu adalah seperti berikut :

a. 100% kasus yang telah didaftarkan dapat ditetapkan tarikh pendengarannya kepada pihak-pihak.

b. 100% kasus Mal (bukan Faraid), Pidana dan Sulh yang telah didaftarkan dapat didengar / dijalankan dalam waktu 21 hari selepas ianya didaftarkan.

c. 100% kasus Mal (Faraid) yang telah didaftarkan dapat didengar dalam waktu 7 hari selepas ianya didaftarkan.

d. Sekurang-kurangnya 85% kasus Mal (bukan Faraid) dan Pidana daripada kasus yang didaftarkan dapat diselesaikan dalam waktu 6 bulan dari tarikh didaftarkan.

e. Sekurangnya-kurangnya 90% kes Mal (Faraid) daripada kes yang didaftarkan dapat diselesaikan dalam waktu 30 hari dari tarikh didaftarkan.

- f. Sekurang-kurangnya 80% kasus rayuan dapat didengar dalam waktu 30 hari selepas catatan rayuan diterima daripada mahkamah yang keputusannya dirayu.
- g. Sekurang-kurangnya 90% daripada kasus sulh yang didaftarkan dapat diselesaikan dalam waktu 90 hari dari tanggal dirujuk ke majlis sulh.
- h. Memastikan Bahagian Sokongan Keluarga mengendalikan proses penguatkuasaan dan pelaksanaan perintah yang melibatkan perintah nafkah anak, nafkah 'iddah, nafkah isteri dan Mut'ah diambil tindakan.
- i. 100% aduan pelanggan yang diterima akan diselidiki dalam tempoh 14 hari dari tarikh aduan diterima.
- j. Melahirkan kakitangan yang berkualiti dan berkemahiran untuk memantapkan pengurusan personel dan pentadbiran dengan memastikan semua kakitangan dapat mengikuti kursus, bengkel, seminar sekurang-kurangnya 8 hari setahun.
- k. Memastikan baucer-baucer bayaran diproses tidak melebihi tempoh 14 hari.

Untuk menyegerakan pengendalian kasus-kasussyariah dengan adil, teratur dan berkesan berasaskan undang-undang dan Perlembagaan selaras dengan Hukum Syarak, disamping mempertingkatkan pengetahuan dan kemahiran tenaga kerja dari aspek perundangan, pengurusan, penggunaan teknologi maklumat (ICT) dalam pentadbiran, serta menyediakan prasarana yang terbaik.

D. Lokasi dan Peta Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu

Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu terletak tidak jauh dari pusat negeri Terengganu yang beralamat di: **Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu** Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu Lantai 2, Bangunan Mahkamah Syariah, Jalan Sultan Mohamad, 21100 Kuala Terengganu Terengganu Darul Iman.

Gambar 1
Foto Peta Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu



Sumber: Google Map

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Mengenai Perceraian Di Luar Mahkamah

Pengaturan perceraian diluar mahkamah menurut Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Negeri Terengganu Tahun 2017 berdasarkan ketentuan Seksyen 56 seperti berikut:

- 1) Walau apa pun seksyen 52, seseorang yang telah menceraikan isterinya dengan lafaz *talaq* di luar Mahkamah dan tanpa kebenaran Mahkamah, hendaklah dalam tempoh empat belas hari dari tarikh lafaz *talaq* itu melaporkan kepada Mahkamah.
- (2) Mahkamah hendaklah mengadakan siasatan untuk memastikan sama ada *talaq* yang dilafazkan itu adalah sah mengikut Hukum Syarak.
- (3) Jika Mahkamah berpuashati bahawa *talaq* yang telah dilafazkan itu adalah sah mengikut Hukum Syarak, maka Mahkamah hendaklah, tertakluk kepada seksyen 127—
 - (a) membuat perintah membenarkan perceraian dengan *talaq*;
 - (b) merekodkan perceraian itu; dan
 - (c) menghantar salinan rekod itu kepada Pendaftar yang berkenaan dan kepada Ketua Pendaftar bagi pendaftaran.

Mengikut undang-undang yang diajukan, pasangan yang telah bercerai yaitu yang melakukan lafaz perceraian di luar mahkamah adalah merupakan satu kesalahan yang mana bisa dikenakan sanksi. Ini telah dijelaskan dalam Enakmen Undang-

Undang Keluarga Islam Terengganu (EUUKIT) Tahun 2017

Seksyen 127:

“Jika seseorang lelaki menceraikan isterinya dengan melafazkan talak dengan apa-apa bentuk di luar Mahkamah dan tanpa kebenaran Mahkamah itu maka dia adalah melakukan suatu kesalahan dan hendaklah dihukum denda tidak melebihi satu ribu ringgit atau penjara tidak melebihi enam bulan atau kedua-duanya.”

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap masyarakat Negeri Terengganu seharusnya mengikuti setiap ketentuan hukum yang terjadi ketika ingin melakukan perceraian, walaupun keinginan talak tersebut terjadi sebelum atau di luar mahkamah. Ini menunjukkan keperihatinan pihak pemerintah terhadap masalah yang berkaitan dengan institusi kekeluargaan, baik dari segi pernikahan dan juga perceraian. Perkara perceraian ini telah diinformasikan kepada setiap yang menghadiri seminar pernikahan pada awalnya. Maksudnya disini bahwa, sewaktu permohonan pernikahan, setiap pasangan terlebih dahulu harus menghadiri seminar yang membahas tentang hal-hal yang penting untuk setiap yang mau mendirikan rumah tangga. Seminar Perkawinan dikelola oleh Jabatan Hal

Ehwal Agama disetiap negeri.⁹³Berikut merupakan materi-materi yang dibahas di dalam seminar Perkawinan tersebut:

1. Judul 1: Tasawwur Islam
2. Judul 2: Perkawinan
3. Judul 3: Prosedur Perkawinan
4. Judul 4: Tnggungjawab Suami Istri
5. Judul 5: Komunikasi Suami Istri
6. Judul 6: Pengurusan Keuangan
7. Judul 7: Pengurusan Kesehatan
8. Judul 8: Pengurusan Stress dan Konflik
9. Judul 9: Pembubaran Perkawinan
10. Judul 10: Walimatul Urs

Melihat pada judul 9, jelas bahwa setiap pasangan yang akan menikah mengetahui adanya undang-undang yang dibuat oleh pemerintah bagimasyarakat berkaitan dengan perceraian. Dalam materi tersebut, dibahas juga mengenai prosedur perceraian yang sebetulnya dan selayaknya jika terjadi permasalahan dalam rumah tangga.Tidak sepatutnya sebagai suami istri apabila terjadi pergaduhan terus melafazkan cerai tanpa berfikir panjang. Dan lafaz cerai taklik pula perlu diingatkan, bahwa memang ada didalam hukum syarak dan Undang-Undang Keluarga Islam. Namun, taklik bukan perkara yang boleh dibuat bercanda dan bukan satu jalan untuk suami menggantung pernikahan sesuka hati mengikut emosi sendiri.

⁹³Wawancara dengan Pegawai Penolong Kanan Pesuruhjaya (Pembangunan Keluarga) Jabatan Hal Ehwal Agama Terengganu, Haji Shukri Faiz B Jusoh, 4 April 2019

Apabila terjadinya perceraian di luar mahkamah, suami atau istri perlu mengadu kepada pihak kantor agama Islam daerah yang berdekatan dengan tempat tinggal. Dan seterusnya akan dibawa ke mahkamah untuk membicarakan pengesahan perceraian tersebut. Sebagai prosedur biasa, sebelum pengesahan sesuatu perceraian, mahkamah akan terlebih dahulu membuat persidangan untuk memastikan sama ada lafaz talak suami adalah sah mengikut hukum syarak. Mahkamah juga akan melihat kepada elemen perceraian talak untuk menentukan jumlah talak yang dilafazkan. Setelah proses persidangan, satu perintah pengesahan perceraian akan dikeluarkan kepada kantor agama itu untuk disimpan. Untuk proses pengesahan perceraian yang cepat, suami maupun istri juga boleh langsung ke mahkamah untuk didaftarkan.⁹⁴

Masalah yang sering terjadi dalam kalangan masyarakat apabila pasangan menyembunyikan lafaz talak dan rujuk. Mungkin karena stigma bahwa urusan di Mahkamah Syariah membutuhkan waktu yang lama, sehingga ada pihak yang membuat keputusan untuk tidak membuat konfirmasi lafaz talak maupun rujuk. Malahan sibuk bekerja sering dijadikan

⁹⁴*Ibid.*, wawancara dengan Haji Shukri Faiz B Jusoh, 4 April 2019

alasan. Dari sudut pandang hukum, lafaz talak atau rujuk tersebut boleh jadi sah, namun dari segi undang-undang ianya merupakan pelanggaran yang dapat dituntut. Ada banyak kasus dimana para pihak menyembunyikan lafaz talak di luar mahkamah, ketika hadir ke mahkamah mereka tidak tahu jumlah sebenar lafaz tersebut. Masalah ini akan menimbulkan kesulitan para pihak. Hal ini karena, mahkamah akan memutuskan perceraian yang telah terjadi sejak tanggal lafaz itu diucapkan, bukan tanggal keputusan mahkamah diputuskan.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Noor Afzan, penulis dapat menyimpulkan bahwa implikasi menyembunyikan lafaz talak yang telah diucapkan akan menyebabkan tidak adanya catatan di Kantor Agama dan menyulitkan para pihak untuk mengingat kembali kejadian tersebut jika hal yang sama berulang di masa depan. Jika hal itu terjadi, mahkamah harus mengesahkan lafaz talak yang terdahulu dan itu akan lebih sulit dan memakan waktu lama mahkamah untuk membuat keputusan. Hal demikian mungkin mengakibatkan perceraian tiga kali talak secara tidak sadar dan menyebabkan pasangan tidak boleh rujuk kembali. Seandainya lafaz talak tidak dibawa

⁹⁵ Wawancara dengan Pegawai Syariah Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu, Puan Noor Afzan Bt Adam, 14 November 2018.

untuk pengesahan, dikuatirkan rujuk yang terjadi tidak dibuat di dalam waktu iddah. Selain itu, dikuatirkan persetubuhan berlangsung pada waktu terjadi lafaz talak dan memengaruhi status kelahiran anak.

Dalam setiap pembicaraan, mahkamah akan menentukan lafaz serta jumlah talak yang telah dilakukan oleh suami sewaktu menjatuhkan talak kepada istri di luar mahkamah. Hampir semua kasus yang dirujuk menunjukkan kecenderungan suami mengaku melakukan talak kepada istrinya. Persidangan juga akan memakan waktu yang singkat jika suami memberi kerjasama atau membuat pengakuan tentang perceraian tersebut. Menurut Ibu Hakimah, waktu yang diambil oleh pihak mahkamah dalam proses menyelesaikan kasus berkaitan pengesahan perceraian tidak mengambil waktu yang lama seandainya suami istri menghadiri persidangan apabila dipanggil oleh pihak mahkamah. Persidangan dalam satu hari diajukan lebih kurang lima belas kasus. Untuk *plaintif* (penggugat) dan *defendan* (tergugat) yang tidak hadir pembicaraan, ruangan pada waktu itu tidak boleh diganti dengan langsung karena perlunya

proses pengantaran surat makluman sebutan kasus kepada penggugat terlebih dahulu.⁹⁶

Dalam kasus *Kamaridah Binti Mohd Ali lawan AbdHartaek Bin Chik*⁹⁷, suami telah melafazkan cerai kepada istrinya pada 29 Oktober 2016. Permohonan pengesahan perceraian telah diajukan ke mahkamah pada 6 Februari 2017. Pada 20 Maret 2017 persidangan kasus tersebut telah dijalankan dan perintah pengesahan perceraian dikeluarkan oleh pihak mahkamah. Dalam kasus *Norliana Bt Abd Rashed lawan Adam Bin Jusoh*⁹⁸, suami lafaz taklik kepada istrinya pada 26 Mei 2016, Persidangan telah dijalankan pada 26 Juli 2016 yang memutuskan telah jatuh talak satu dan pengesahan perceraian dikeluarkan. Kasus-kasus di atas tidak mengambil waktu yang lama untuk selesai apabila pasangan yang melakukan cerai luar mahkamah menghadiri Persidangan apabila dipanggil. Dan kasus di atas juga merupakan contoh kasus yang dibicarakan di bawah seksyen 56.

Setelah proses persidangan untuk mengesahkan perceraian tersebut, satu perintah pendaftaran pengesahan perceraian luar

⁹⁶Wawancara dengan Penolong Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Puan Nor Hakimah Bt Awang, 7 April 2019.

⁹⁷ Kasus Mal Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Bil: 11007-054-0073-2017

⁹⁸ Kasus Mal Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Bil: 11007-054-0565-2016

mahkamah akan dikeluarkan kepada pihak Pendaftar Nikah, Cerai dan Rujuk, di Kantor Agama Islam berkaitan. bersama pasangan yang bercerai proses pengesahan di bawah seksyen 56, mereka seharusnya akan dikenakan tindakan penalti di bawah seksyen 127 EUUKIT Tahun 2017 yaitu perceraian di luar mahkamah dan tanpa kebenaran Mahkamah. Namun begitu, terdapat juga kasus dimana mereka terlibat dipanggil untuk tindakan penalti. Akan tetapi, ada juga pasangan yang bebas tanpa melakukan tindakan undang-undang seperti yang diajukan. Misalnya, kasus Mazni, katanya tidak ada denda yang harus dibayar mereka setelah diputuskan oleh hakim jatuh talak ke atas mereka.⁹⁹ Menurut Puan Nor Hakimah, faktor tertuduh sendiri yang tidak hadir ke persidangan setelah didakwa melakukan kesalahan pidana syariah menyebabkan kasus tidak dapat diselesaikan dengan sempurna.

Adanya tindakan bercerai diluar mahkamah akandidakwa di bawah tuduhan tindak pidana. Secara umum pasangan tersebut akan melalui dua persidangan setelah pendaftaran pengesahan lafaz cerai yaitu: persidangan mal dan persidangan jenayah. Adapun kasus dimana seorang suami menceraikan

⁹⁹ Mazni, Istri Pelaku Perceraian Luar Mahkamah, wawancara peribadi, 23 Maret 2019.

istrinya diluar mahkamah dan dapat diketahui dan dilaporkan oleh pihak lain ke mahkamah secara langsung, maka si suami akan didakwa di bawah tuduhan jenayah. Di sini boleh dikatakan persidangan jenayah mendahului persidangan harta karena pasangan tersebut tidak hadir untuk memohon pengesahan cerai luar mahkamah.

Akan tetapi, oleh karena hampir setiap hari terjadinya kasus, sukar untuk mahkamah membuat dakwaan segera atas kasus-kasus jenayah yang terjadi termasuk kasus perceraian luar mahkamah. Dalam hal yang sama, kebiasaanya sulit bagi mahkamah untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya tentang kasus perceraian luar mahkamah. Sebagaimana yang diketahui umum, perceraian seperti ini sering terjadi di rumah atau ditempat yang mana hanya ada suami dan istri itu saja yang mengetahui. Kalaupun ada yang melihat dan mendengar, mereka tidak mungkin untuk melaporkan hal demikian ke mahkamah.¹⁰⁰

Oleh karena kesalahan perceraian diluar mahkamah tidak seperti kasus-kasus jenayah yang lain dari sisi untuk mendapatkan informasi, maka pada prakteknya mahkamah hanya mendakwa orang yang melakukan kesalahan itu setelah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Penolong Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Puan Nor Hakimah Bt Awang, 7 April 2019.

mendapat keputusan kasus mal dan mengesahkan perceraian dari pihak mahkamah.

Pihak mahkamah juga berhak memutuskan kasus untuk *plaintif*(penggugat) yang gagal hadir ke persidangan yang semestinya dijalankan sebagaimana tanggal dan waktu yang ditetapkan. Perkara ini telah dinyatakan dengan jelas dalam Enakmen 4 Tahun 2001 Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah (Terengganu) 2001 Seksyen 121: Ketidakhadiran Pihak-Pihak;

1. Jika, apabila mana-mana tindakan dipanggil untuk pendengaran-
 - a. tiada satu pihak pun hadir, Mahkamah boleh membuang tindakan itu;
 - b. defendan tidak hadir, Mahkamah boleh, tertakluk kepada bukti penyampaian wajar, mendengar dan memutuskan tindakan itu tanpa kehadirannya; atau
 - c. *plaintif* tidak hadir, Mahkamah boleh membuang tindakan itu dan mendengar dan memutuskan apa-apa tuntutan balas.¹⁰¹

Dalam kasus perceraian luar mahkamah ini juga terdapat kasus yang ditolak oleh mahkamah apabila suami tidak mengaku melafazkan taklik talak kepada istrinya.¹⁰² Suami yang takut akan Allah dan beriman kepadaNya tidak akan menipu niatnya

¹⁰¹ Warta Kerajaan, Enakmen 4 Tahun 2001 Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah (Terengganu) 2001

¹⁰² Wawancara dengan Pegawai Syariah Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu, Puan Noor Afzan Bt Adam, 14 November 2018.

di hadapan Mahkamah dan tidak akan sanggup mengangkat sumpah nafi seandainya dia memang telah berniat menceraikan isterinya. Ini karena lafaz sumpah nafi itu mengandung lafaz suami rela dilaknat Allah dunia akhirat seandainya dia berbohong berkaitan dengan niatnya sewaktu membuat lafaz cerai. Namun jika suami masih membuat sumpah itu, maka si istri hendaklah rido dengan keputusan Mahkamah seandainya Mahkamah memutuskan talak tidak berlaku dengan lafaz tersebut karena suami telah menafikan niatnya.

Misalnya, kasus penggugat Nor Azwani melawan tergugat Mohd Syafiq. Pada 19 Disember 2015, tergugat telah melafazkan taklik talak kepada penggugat melalui khidmat SMS "*Kalau dok jumpe dia pada 2 Januari 2016, jatuh talak*". Sementara itu, pada waktu tersebut penggugat berada di rumah orang tuanya karena tidak sehat dan sulit untuk penggugat berjumpa sama tergugat karena pada saat itu faktor jarak yang jauh dan tidak bisa mengemudikan mobil. Pada tahun depan, penggugat telah mengadakan hal tersebut kepada mahkamah untuk kepastian tentang talak tersebut.

Apabila telah menjalankan persidangan, tergugat tidak mengaku bahwa beliau telah melafazkan talak melalui khidmat

SMS tersebut. Pada 15 Juni 2016, setelah diputuskan mahkamah, bahwa hanya penggugat saja yang mengatakan tergugat ada melafazkan talak tersebut, mahkamah meminta untuk penggugat melafazkan akad sumpah untuk menafikan tuduhan yang telah dilakukan oleh istri tersebut. Dengan itu, hubungan mereka sebagai suami istri masih sah.¹⁰³ Adapun sumpah yang telah dilafazkan oleh defendan adalah *“bahwasanya aku, Mohd Syafiq B Mohamad Razali menolak dakwaan isteri bahwa pada 19 Disember 2015 melalui SMS, aku ada melafazkan cerai ke atas isteriku Nor Azwani B Mohd Arifin dengan lafaz, “Kalau dok jumpa dia pada 2 Januari 2016 jatuh talak.””*

Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan bagi Hal Ehwal Ugama Islam Hartaaysia Kali Ke-59 yang bersidang pada 27 Aug 2003 telah membicarakan mengenai perceraian melalui sistem Pesanan ringkas (SMS). Muzkarah memutuskan bahwa:

1. Talak dalam bentuk tulisan yang jelas darisuami yang ditujukan kepada istrinya secara khusus seperti melalui faxsimili, SMS, e-mail dan selainnya merupakan talak secara kinayah dan ianya sah seandainya disertai dengan niat.
2. Semua perceraian hendaklah dikemukakan kepada mahkamah syariah untuk mentahbitkan talak tersebut.

¹⁰³ Kes Mal Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Bil: 11007-054-0570-2016.

Talak yang dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi moden adalah kaedah perceraian yang tidak menepati adab perceraian yang digariskan oleh syarak.¹⁰⁴

Tujuan undang-undang dibuat oleh pemerintah adalah untuk menjaga hak dan kepentingan istri disamping mengimbangi kuasa talak yang diberikan kepada suami. Tidak sewenangnyanya talak dilafazkan begitu saja mengikuti kehendak hati.

Dalam kasus penggugat Nor Yasira melawan tergugat Zulhilmi, setelah persidangandijalankan mahkamah menetapkan jatuh talak satu kepada mereka karena tergugat telah menjatuhkan talak melalui alat komunikasi whatsapp secara lafaz taklik "*Kalau mu chat dengan jantan lain jatuh talak*".¹⁰⁵ Pada waktu itu, penggugat telah berbalas chat dengan seorang lelaki. Menurut jumhur ulama, jika lafaz taklik diucapkan, talak tidak jatuh kecuali apabila terjadinya pelanggaran tersebut.

¹⁰⁴ Zulkifli Mohamad Al-Bakri, *Talak & Permasalahannya*, (Negeri Sembilan: Pustaka Cahaya Kasturi Sdn. Bhd), h. 59

¹⁰⁵ Kes Mal Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Bil: 11007-054-0175-2017.

B. Statistik Perceraian Luar Mahkamah

Tabel 1
Statistik Kasus Pengesahan Lafaz Cerai Jabatan Kehakiman
Syariah Terengganu

Mahkamah¹⁰⁶	2015	2016	2017	Jumlah
MRS Daerah Kuala Terengganu Dewan 1	35	-	-	35
MRS Daerah Kuala Terengganu Dewan 2	154	159	152	465
MRS Daerah Kuala Terengganu Dewan 3	283	270	279	832
Jumlah	472	429	431	1,332

Sumber: Data Statistik Oleh Unit ICT, Jabatan Kehakiman
Syariah Terengganu

Dalam statistik di atas, pada tahun 2015 kasus perceraian luar mahkamah yang didaftarkan adalah sebanyak 472 kasus yang melibatkan 3 dewan yang berlainan hakim yang mengadili setiap kasus tersebut. Pada tahun berikutnya, sebanyak 429 kasus didaftarkan dan sebanyak 431 kasus pada tahun 2017.

Tabel 2
Statistik Pendaftaran Kasus Perceraian Tanpa Kebenaran
Mahkamah Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu

¹⁰⁶ MRS Daerah Kuala Terengganu Dewan 1, Dewan 2, dan Dewan 3 sebelum ini membicarakan kasus-kasus diperingkat Mahkamah Rendah Syariah bagi kategori Kasus Mal, Jenayah Dan Faraid. Walaubagaimanapun, bermula pada tahun 2016, MRS Daerah Kuala Terengganu Dewan 1 membicarakan kasus-kasus yang berkaitan jenayah dan faraid. Manakala MRS Daerah Kuala Terengganu Dewan 2 dan Dewan 3 membicarakan Kasus-kasus yang berkaitan dengan Mal sahaja.

Mahkamah	2015	2016	2017	Jumlah
MRS Daerah Kuala Terengganu Dewan 1	0	2	12	14

Sumber : Data Statistik Oleh Unit ICT, Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu.

Dalam statistik di atas, pada tahun 2015 menunjukkan tidak ada pendaftaran kasus perceraian tanpa kebenaran mahkamah. Adapun tahun 2016 sebanyak 2 kasus dan tahun 2017 sebanyak 12 kasus telah didaftarkan. Table 1 dan table 2 menunjukkan terjadi ketidaksamaan jumlah pendaftaran perceraian luar mahkamah dengan pendakwaan terhadap kasus perceraian tanpa kebenaran mahkamah tersebut. Menurut Penolong Pegawai Teknologi Informasi, pendaftaran kasus perceraian tanpa kebenaran mahkamah ini bergantung kepada tindakan yang diambil oleh Jabatan Pendakwaan Syariah Negeri Terengganu.¹⁰⁷

Berdasarkan dua statistik di atas, merupakan kasus yang telah diselesaikan atau mendapat putusan hakim. Masih banyak lagi kasus yang belum terselesaikan karena keputusan tangguh kasus dari pengadilan. Hal ini karena pemohon sendiri bahwa

¹⁰⁷Wawancara dengan Penolong Pegawai Teknologi Maklumat, Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu, Tuan Azmil Hushairi Bin Remli, 5 December 2018.

ketika dipanggil untuk proses persidangan pasangan tidak hadir.¹⁰⁸

C. Faktor Terjadinya Perceraian Luar Mahkamah

Pada zaman sekarang perceraian luar mahkamah bukanlah sesuatu hal yang luar biasa terjadi dalam kelompok masyarakat, bangsa dan agama. Tingkat total perceraian luar mahkamah ini bergantung kepada faktor-faktornya yang tersendiri. Perceraian boleh terjadi karena kurang didikan agama, sikap tidak matang suami atau istri, hubungan pasangan yang tidak positif dan gagal menjalankan tanggungjawab masing-masing sehingga menjadikan rumah tangga bergolak dan dilanda sengketa. Masalah yang bertambah lebih hebat apabila percampuran dari keluarga besar.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor perceraian luar mahkamah dikarenakan emosi, keuangan, orang ketiga, tidak bertanggungjawab, sihir, pengaruh media sosial, dan banyak lagi. Semua faktor-faktor ini mempunyai keterkaitan antara satu sama lain. Oleh karena itu, tujuan wawancara ini adalah

¹⁰⁸Wawancara dengan Penolong Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Puan Nor Hakimah Bt Awang, 7 April 2019.

¹⁰⁹Sulaiman Endut, *Ingin Tahu-Perkahwinan*, (Selangor: Utusan Publications & Distributors Sdn. Bhd, 2001), h. 126

untuk mengidentifikasi faktor-faktor terjadinya perceraian luar mahkamah.

1. Faktor Emosi

Seperti kita ketahui, faktor emosional ini memiliki cakupan luas. Masalah keuangan juga akan menyebabkan gangguan emosi. Begitu juga ketika kehadiran orang ketiga yang akan menyebabkan emosi istri dan keluarga menjadi tidak teratur. Menurut Mardhiah, dia sering dipukuli oleh suaminya tanpa alasan. Karena tidak sanggup menghadapi perilaku suaminya dia meminta untuk diceraikan. Karena permintaan itu, suaminya menjadi marah dan menyatakan lafaz cerai pada waktu itu. Perubahan emosional suami juga disebabkan oleh orang ketiga yang mengganggu keharmonisan rumah tangga mereka sehingga suaminya berubah hati dan menjadi orang yang tidak dikenal.¹¹⁰

Ketidakfahaman antara pasangan suami istri juga merupakan faktor yang menyebabkan emosi berubah. Bisa jadi, timbul pertengkaran antara suami istri karena ketidakfahaman tersebut. Menurut Wan Mohd Zakri Bin Wan Mohd, apabila

¹¹⁰ Mardhiah Bt Mohd Zaki, Istri Pelaku Perceraian Luar Mahkamah, wawancara pribadi, 26 Maret 2019.

diselidiki berkaitan dengan ketidakfahaman itu, terbukti bahwa suami tidak memberi nafkah dan terjadinya kecurangan.¹¹¹

Faktor lain yang mungkin menyebabkan emosi terganggu dan terjadinya perceraian luar mahkamah adalah sihir pemisah. Sihir pemisah (*sihir tafriq*) atau dipanggil sihir pelalau penghalang jodoh adalah satu jenis sihir yang dibuat untuk memisahkan hubungan pasangan kekasih, suami isteri atau pun ahli keluarga sehingga muncul kebencian serta permusuhan dan terjadinya perbelahan atau pertengkaran di antara mereka. Misalnya kasus Mazni dan Ismail. Menurutnya, dia sering mengalami histeria dan apabila dekat sama suaminya, perasaan benci dan tertekan membelenggu dirinya, sehingga dia meminta cerai sama suaminya. Menurutnya lagi, dia sadarkan permintaannya itu, akan tetapi dia merasakan terlalu benci akan suaminya kalau berdekatan suaminya dan sering histeria. Akibat dari permintaan cerai itu, suaminya terus melafazkan cerai dan keluar rumah.¹¹²

Berdasarkan dua kasus tersebut, jelas bahwa setiap hal atau penyebab yang terjadi mempunyai kaitandengan emosi

¹¹¹Berita Harian Online, <https://www.bharian.com.my/berita/nasional/2018/01/377661/10-permohonan-cerai-sehari-di-Terengganu>, diunduh pada 15 Maret 2019, Wan Mohd Zakri Bin Wan Mohd merupakan Ketua Hakim Syarie Terengganu.

¹¹² Mazni, Pelaku Perceraian Luar Mahkamah, wawancara pribadi, 23 Maret 2019.

seseorang, yaitu sang suami maupun istri. Akan tetapi wajarlah kita langsung melafazkan talak jika terjadi sesuatu hal yang menyebabkan emosi kita terganggu? Ikatan Perkawinan bukanlah sesuatu yang mudah untuk kita bubarkan mengikuti emosi masing-masing. Setiap manusia mempunyai berbagai karakter yang luar biasa. Jadi manfaatkan kelebihan yang ada untuk mempertahankan keutuhan pernikahan yang pada awalnya sulit untuk kita peroleh dengan menahan nafsu amarah yang membelenggu jiwa kita.

2. Faktor Media Sosial

Sebagaimana yang kita ketahui zaman sekarang merupakan zaman yang telah berkembangnya teknologi. Banyaknya teknologi-teknologi baru yang diguna oleh masyarakat sekarang. Segala hal atau apapun mudah untuk kita ketahui dengan cepat dengan adanya teknologi baru.

Jika kita lihat model-model yang terlihat dalam televisi, ia mengandung unsur-unsur yang tidak sepatutnya ditayangkan untuk tontonan umum. Misalnya, berkaitan lafaz perceraian. Sering kita lihat, televisi memaparkan acara yang berkaitan kehidupan rumahtangga, soal kekeluargaan dan lainnya. Seperti dalam pikiran masyarakat, apa yang ditonton

mungkin akan dilakukan oleh setengah dari mereka diluar sana. Kisah-kisah rumah tangga yang bergolak, bermasalah, dan sebagainya. Pernah sekali penulis menonton televisi yang memaparkan suami menceraikan istrinya di depan ibu sama kakaknya dirumah dikarenakan suami itu terlalu mendengar kata yang dilontarkan oleh ibu sama kakaknya. Jelaslah bahwa, ia merupakan sesuatu yang tidak sepatutnya untuk menjadi tontonan umum. Ada undang-undang yang harus kita patuhi demi menjaga kemaslahatan ummah.

Selain itu, faktor terjadinya perceraian luar mahkamah melalui media sosial adalah, whatsapp, facebaook, twitter, instagram dan sebagainya. Berita-berita mengenai perceraian seseorang mudah untuk kita ketahui melalui pendekatan media sosial ini. Dengan kekuatan 'viral' tidak sukar masyarakat mendapat berita mengenai sesuatu hal. Misalnya satu kasus terbaru yaitu mengenai selebriti agamawan menceraikan istrinya yang masih dalam keadaan mengandung 7 bulan melalui whatsapp. Dan perkara tersebut menular dengan sangat cepat. Apabila timbul hal demikian, masyarakat akan berpikir keinginan untuk suami melafazkan cerai dimana pun, tanpa

berpikir dengan lebih mendalam dan kesan yang akan datang sebagai akibat dari tindakan itu.

D. Analisis

Mengikut hukum syara', talak akan jatuh dengan lafaz cerai yang dikeluarkan oleh suami terhadap istrinya walau dimana atau kapan pun, sama ada dilafazkan dengan talak satu, dua atau tiga. Tetapi kebebasan suami untuk melafazkan cerai ini diatur dan dibatasi oleh EUUKIT tahun 2017. Enakmen ini melarang suami melafazkan cerai di luar mahkamah. Mereka yang melanggar enakmen ini dapat dikenakan denda tidak melebihi RM1000 (Rp3,000,000) atau penjara tidak melebihi 6 bulan.

Ketika ditanya tentang hukum mengenai perceraian di luar mahkamah, pelaku sebenarnya mengetahui akan tidak boleh lafaz cerai di luar mahkamah dan masing-masing mengetahui jika pelanggaran dilakukan akan tetap kesalahan tindak pidana syariah. Ada beberapa saja yang tidak memahami undang-undang ini dengan alasan pendidikan. Akan tetapi, masyarakat

tidak juga mengaplikasikan dengan baik prosedur yang benar dalam menangani isu rumah tangga.¹¹³

Dapat disimpulkan dari pengamatan, data-data yang diperoleh serta hasil wawancara yang dijalankan bahwa efektivitas EUUKIT Tahun 2017 terhadap masyarakat Kuala Terengganu tidak begitu memuaskan dan tidak efektif terhadap masyarakat. Menurut wawancara dengan pegawai Syariah, pihak Mahkamah telah melakukan seminar berkaitan pintar syariah yang membahas berkaitan undang-undang keluarga khususnya tentang perceraian dan bagaimana mengelola bahtera rumah tangga bagi mengurangkan sengketa perceraian di luar mahkamah. Akan tetapi program tersebut tidak mendapat sambutan yang menggalakkan dari masyarakat sekitar. Masyarakat tidak berminat untuk mendalami berkaitan undang-undang. Maka apabila undang-undang dipandang remeh oleh masyarakat, akan adanya permasalahan yang sama terulang kembali.

Alasan kenapa EUUKIT tahun 2017 ini tidak berkesan kepada masyarakat disebabkan; 1) Enakmen ini tidak diperingatkan selalu kepada masyarakat; 2) Masyarakat tidak

¹¹³Wawancara dengan Penolong Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Puan Nor Hakimah Bt Awang, 7 April 2019

menitikberatkan peraturan undang-undang yang dibuat pemerintah. Antara solusi yang mungkin dapat ditangani masalah ini adalah dengan; 1) Undang-undang ini haruslah di peringatkan selalu kepada masyarakat; 2) masyarakat harus mengambil berat tentang undang-undang yang diberlakukan untuk mengurangkan masalah-masalah yang mendatang. 3) Pengaturan penambahan jumlah sanksi juga bisa dilakukan bagi mengurangkan kasus perceraian luar mahkamah serta menyebarkan yang berkaitan pelanggaran kesalahan undang-undang tersebut kepada masyarakat boleh dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berwenang untuk mengurangi sengketa perceraian luar mahkamah tersebut. Mungkin dengan menyebarkan informasi seperti itu membuat masyarakat lebih peka dan sensitif terhadap undang-undang yang terjadi dalam kehidupan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab-bab sebelumnya tentang efektivitas Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017 tentang perceraian luar Mahkamah dengan demikian dapatlah penulis ambil suatu kesimpulan, yaitu:

1. Perceraian luar mahkamah dan tanpa kebenaran mahkamah merupakan kesalahan yang bisa dikenakan sanksi apabila tetap pada kesalahan kesalahan tersebut. Tetapi apabila terjadinya kasus perceraian luar mahkamah, suami atau istri harus mengkonfirmasi ke mahkamah tentang lafaz tersebut untuk diadili. Sekalipun talak tersebut telah jatuh, harus ke mahkamah untuk didaftarkan dan dicatat dalam catatan oleh pegawai di Kantor Agama.
2. Secara umum, masyarakat mengetahui bahwa kuasa talak adalah pada suami. Jadi suami sering menggunakan kuasa yang ada padanya sama ada secara sadar maupun tidak. Lafaz talak luar mahkamah sering digunakan apabila timbul

krisis rumah tangga yang tidak dapat dihindari oleh kedua pasangan tersebut. Perceraian juga bisa terjadi melalui *fasakh, khulu', ta'liq, zihar, dan ila'*. Akan tetapi dalam situasi apapun yang membawa kepada perceraian hendaklah melalui proses undang-undang yang benar.

3. Banyak faktor penyebab terjadinya perceraian di luar mahkamah sebagaimana yang telah dinyatakan dalam kajian ini. Faktor emosi merupakan faktor yang sangat dominan terkait dengan faktor-faktor lainnya. Sebagaimana yang kita ketahui, segala hal dan masalah yang terjadi akan menyebabkan emosi seseorang terganggu.
4. Perceraian di luar mahkamah dan tanpa kebenaran mahkamah dapat dikurangkan jika masyarakat lebih peka dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu hal. Terutama yang berkaitan lafaz cerai yang mana adanya hukum dan sanksi jika terjadi pelanggaran tersebut. Lafaz cerai tidak boleh diucapkan sembarangan oleh suami mengikuti emosinya saja.
5. Sengketa perceraian di luar mahkamah ini dapat berkurang dengan adanya masyarakat-masyarakat yang

menekankan kepentingan keluarga lebih dahulu sebelum memikirkan dirinya. Para suami maupun istri haruslah menjalankan tanggungjawab masing-masing dan menghindari masalah masalah negatif dari membelenggu kehidupan mereka supaya keluarga lebih aman dan tenteram.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dalam pembahasan skripsi yang penulis susun ini dan dihubungkan dengan kondisi kehidupan sekarang, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin bisa untuk dijadikan panduan yaitu:

1. Jika sekiranya perceraian menjadi solusi yang terakhir bagi pasangan suami istri, setelah melalui pertimbangan yang matang dan mantap, maka hendaklah dilakukan dengan prinsip ihsan yaitu dengan cara yang baik, bijak dan tidak menimbulkan kemudharatan yang besar. Pemerintah telah menyediakan garis petunjuk yang benar untuk diikuti oleh masyarakat. Alangkah, tidak bijaknya jika seseorang menceraikan istrinya “hanya” dengan untaian pesan yang dikirimkan kepada sang istri secara mendadak dan tergesa-gesa. Padahal, ketika menikahinya

di masa lalu dia datang meminang dan kemudian melafazkan akad nikah dengan kata-kata yang baik, santun dan penuh kesopanan, maka seharusnya ketika cerai menjadi pilihan, maka kata-kata yang baik dan cara yang bijak itu pun tentunya harus menjadi pilihan .

2. Untuk mengurangi tingkat perceraian luar mahkamah ini, masyarakat perlu lebih sabar dan tenang dalam menangani isu yang terjadi dalam rumah tangga. suami ataupun istri, keduanya memainkan peranan penting dalam mengelola kehidupan sebagai sebuah keluarga. Jangan disebabkan sifat yang kita miliki menjadikan anggota keluarga yang lain turut merasakan akibat dari perbuatan kita itu.
3. Bagi pasangan yang sudah bernikah dan ingin melangsungkan pernikahan, berusaha untuk mempelajari dan memahami bimbingan hukum Islam yang telah digariskan oleh Al-Quran dan As-Sunnah agar ketika menghadapi badai dalam kehidupan rumah tangga kita tidak panik dan kehilangan kesabaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bakri, Zulkifli Mohamad. *Talak dan Permasalahannya*, Negeri Sembilan: Pustaka Cahaya Kasturi Sdn Bhd, 1969
- Al-Hafiz, Abu Bakar bin Omar. *Asas Fardu' Ain Lengkap*, Selangor: Pustaka Ilmuan, 2015.
- Al-Hamdani. *Risalah Nikah: Hukum Perkahwinan Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2012
- Al-Khin, Mustofa dkk. *al-Fiqh al-Manhaji 'Ala Mazhab al-Imam asy-Syafi'I*, Kuala Lumpur: Pustaka Salam, 2015
- Al-Uthsaimin, Syaikh Muhammad. *Shahih Fiqih Wanita*, Jakarta: Akbar Media, 2019
- Bahreisj, Hussein. *Pedoman Fiqih Islam: Kitab Hukum Islam dan Tafsirnya*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Berita Harian Online, <https://www.bharian.com.my/berita/nasional/2018/01/377661/10-permohonan-cerai-sehari-di-terengganu>, diakses pada 15 Maret 2019.
- Besar, Syeikh Zakaria Bin Haji Ahmad Wan. *مطلع النورن*, Kedah: Pustaka Darul Salam, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Karim*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Endur, Sulaiman. *Ingin Tahu-Perkahwinan*, Selangor: Utusan Publications & Distributors Sdn. Bhd, 2001.
- Ghazali, Suzana. *Buatmu Wanita*, Selangor: Buku Prima Sdn. Bhd, 2009.
- Harian Metro, <https://www.hmetro.com.my>, (1 April)
- Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, *Fatwa Isu-Isu Munakahat: Keputusan Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kkebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia*, 2013.

Laman Web Rasmi Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu, <http://syariah.terengganu.gov.my/pengenalan.html>, (4 Maret 2019).

Nasution. Zakiah Hasan. *Metode Penelitian I*.

Omar, Fatimah Haji. *Fekah Perkahwinan*, Selangor: Pustaka Ilmuan, 2014.

Rashid, H.Sulaiman. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

Yakub, Ismail. *Kitab Al-Umm: Kitab Induk*, Jld.VII, Selangor: Victory Agencie, 2012

Warta Kerajaan, *Enakmen Pentadbiran Hal Ehwal Agama Islam 1986*, Terengganu: Percetakan Nasional Malaysia Berhad, Kuala Terengganu, 2004.

Warta Kerajaan, *Enakmen Undang-Undang Kelaurga Islam 2017*, Terengganu : Percetakan Nasional Malaysia Berhad, Kuala Terengganu, 2017.

Warta Kerajaan, *Enakmen 4 Tahun 2001 Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah* (Terengganu).

Wawancara Pegawai Syariah Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu, Puan Noor Afzan Bt Adam, 14 November 2018

Wawancara Penolong Pegawai Teknologi Maklumat, Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Terengganu, Tuan Azmil Hushairi Bin Remli, 5 December 2018.

Wawancara Pegawai Penolong Kanan Pesuruhjaya (Pembangunan Keluarga) Jabatan Hal Ehwal Agama Terengganu, Haji Shukri Faiz B Jusoh, 4 April 2019

Wawancara Penolong Pendaftar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Puan Nor Hakimah Bt Awang, 7 April 2019.

Kasus Mal Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Bil:
11007-054- 0175-2017

Kasus Mal Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Bil:
11007-054- 0570-2016

Kasus Mal Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Bil:
11007-054- 0073-2017

Kasus Mal Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu, Bil:
11007-054- 0565-2016

<http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen>

<https://siraplimau.com/faktor-punca-perceraian-di-malaysia/>

<https://konsultasisyariah.com/29419-halal-yang-dibenci-allah.html>

<https://dailyrakyat.com/kes-penceraian-lelaki-semudah-abc-melafazkan-talak-tanpa-sebab-munasabah/12406>

<https://www.mynewshub.tv/utama-sensasi/lafaz-cerai-atas-motosikal/>

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana pengaturan perceraian berdasarkan Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Terengganu?
2. Bagaimana proses perceraian yang sebenar-benarnya.
3. Penentuan sanksi yang dikenakan jika berlaku lafaz cerai di luar mahkamah.
4. Bagaimana putusan hakim terhadap pasangan suami istri yang tidak hadir pembicaraan.
5. Adakah kasus perceraian di luar mahkamah memerlukan pengacara?
6. Bagaimana pihak mahkamah memutuskan tentang kasus perceraian di luar mahkamah bagi suami yang membohongi lafaz cerai yang pernah diucapkan?
7. Statistik perceraian di luar mahkamah.
8. Apakah faktor-faktor yang paling utama perceraian di luar mahkamah?
9. Bisakah kasus perceraian diluar mahkamah dibawa ke mahkamah banding?
11. Bagaimana pihak kerajaan menangani hal perceraian di luar mahkamah?
12. Bagaimana pandangan pihak kantor agama dan pihak mahkamah tentang perceraian di luar mahkamah dan penyelesaiannya?
13. Kenapa wujudnya seminar Pra Pernikahan?
14. Pandangan saudara tentang perceraian di luar mahkamah?
15. Adakah saudara mengetahui wujudnya enakmen berkaitan perceraian.
16. Apakah saudara mengetahui perceraian di luar mahkamah tidak dibolehkan?
17. Faktor terjadinya perceraian di luar mahkamah?

LAMPIRAN



1. Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu



2. Kantor Agama Kuala Terengganu



4. Wawancara Pegawai Agama



4. Wawancara Pegawai Syariah



5. Koran tentang Cerai Di Luar Mahkamah



6. Contoh Lafaz Cerai melalui Whatsapp

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nor Aizza Bt Zulkifli
Tempat/Tanggal Lahir :Terengganu/ 6 Januari 1994
Jenis Kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Alamat :Jalan Perjuangan, Gg Tabah No. 11,
Medan
Nomor Telepon :+60195355116(wa)
Riwayat Pendidikan

- Pusat Asuhan Tunas Islam (PASTI)
- Sekolah Kebangsaan Pusat Kuala Ibai
- Ma'ahad Tahfiz Wal-Tarbiyyah Darul Iman
- Institut Pengajian Islam, Kemaman, Terengganu
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Data Orang Tua

Nama Ayah :Zulkifli bin Awang
Tempat/Tanggal Lahir :Terengganu/ 7 Augustus 1960
Pekerjaan :Pendidik
Agama :Islam
Alamat :No, 13, Kuala Ibai, Terengganu

Nama Ibu :Kamariatul Kbtiah Bt Ahmad
Tempat/Tanggal Lahir :Perak/6 November 1959
Pekerjaan :Suri Rumah
Agama :Islam
Alamat :No, 13, Kuala Ibai, Terengganu